

**UPAYA KEPALA MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA
MELALUI PROGRAM PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ROYHANA UMMAH
NIM: 084 143 029

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2019**

**UPAYA KEPALA MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA
MELALUI PROGRAM PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Royhana Ummah
NIM: 084 143 029**

Disetujui Pembimbing



**Nuruddin, M.Pd.I
NIP: 19790304 200710 1 002**

**UPAYA KEPALA MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA
MELALUI PROGRAM PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 03 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP: 196502211991 03 100 3

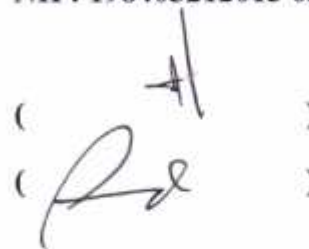
Sekretaris



Siti Aminah, M.Pd
NIP: 198405212015 03 200 3

Anggota :


1. H. Mursalim, M.Ag.
2. Nuruddin, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111 99903 2 001

MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.(Q.S. Al – Anbiya:73)*

* Kementrian Agama RI, *Al-Mumayyaz Al-Quran Terjemahan Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 357.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, kini saya sangat berbahagia dalam keindahan nikmat-Mu yang sangat agung. Engkau menyimpan sejuta makna dan rahasia di dalam doa-doa yang sering saya panjatkan. Segala puji bagi-Mu Ya Allah, Engkau memberiku kesempatan dipenghujung awal perjuanganku ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Ayahandaku Rahmad Hidayat, terimakasih atas segala cinta, do'a, dan perjuangan dalam memberikan dukungan materil sehingga saya bisa menggapai segala cita.*
- 2. Ibundaku Faizzatul Wirdad, yang sangat saya cintai dan yang selalu mendoakan tiada putus mengiringi disetiap langkahku serta memotivasi untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu dari saya kecil sampai sekarang. Ucapan terimakasih tak akan pernah cukup untuk membalas segala jasa. Dengan adanya karya ini, izinkan anakmu bahagia karena melihat Ibu Bapak tersenyum bangga.*
- 3. Saudaraku Nuzumuz Zaman yang memberikan semangat agar selalu segera menyelesaikan skripsi ini.*
- 4. Semua keluarga besarku dan sahabat-sahabatku yang telah menyisipkan doanya untukku.*

KATA PENGANTAR



Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, karena atas rahmat karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesainya skripsi ini tentu adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh penulis. Namun selesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Babun Suharto, SE.MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Nuruddin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, bimbingan dan arahan dalam meyelesaikan penyusunan ini.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap karyawan didalamnya, yang telah membantu menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.
6. Segenap keluarga besar MTs Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 4 September 2019
Peneliti

Royhana Ummah
NIM: 084 143 029

ABSTRAK

Royhana Ummah, 2019: *Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Program (Peserta Didik Cerdas Istimewa) PDCI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.*

Penyelenggaraan program kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) atau percepatan belajar pada siswa dengan kecerdasan di atas rata-rata yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember dan harus ditempuh dalam waktu dua tahun. Program kelas ini dilaksanakan guna untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa yang memiliki potensi kecerdasan yang dimiliki dengan memfasilitasi penyediaan belajar tambahan yang bersifat pendalaman. Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien program kelas PDCI lebih banyak fokus kepada proses pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut: 1) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di MTs negeri 2 Jember. 2) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi afektif siswa di MTs Negeri 2 Jember. 3) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa di MTs Negeri 2 Jember.

Tujuan penelitian diantaranya: 1) Mendeskripsikan bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di MTs Negeri 2 Jember. 2) Mendeskripsikan bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi afektif siswa di MTs Negeri 2 Jember. 3) Mendeskripsikan bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa di MTs Negeri 2 Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik penentuan subyek penelitian menggunakan *Purposive*, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model *interaktif* model *Miles* dan *Hubberman* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Peneliti ini, 1) upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler matematika dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang matematika, sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler yaitu mengadakan pembelajaran diluar kelas hal ini dapat membuat pikiran dan semangat belajar menjadi meningkat. 2) upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi afektif siswa yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler santunan anak yatim, dimana peserta didik dilatih menanamkan rasa peduli pada sesama, menumbuhkan rasa solidaritas. Sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler paguyuban yaitu perkembangan peserta didik baik itu dirumah mereka laporkan disekolah dan yang di sekolah melaporkan ke orang tuanya. 3) upaya kepala dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa yaitu dapat mengajarkan pendidikan karakter di luar jam pelajaran terutama saat ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab. Sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler mengkreasikan kelas dengan adanya kegiatan ini para siswa berlomba untuk menghias kelas seperti mendesain kelas, melukis agar proses belajar tidak jenuh dan monoton.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi penelitian	42
C. Subyek Penelitian.....	42

D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember	52
2. Identitas Kepala Madrasah.....	53
3. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember	53
4. VISI, MISI, TUJUAN Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember	54
5. Personalia MTs Negeri 2 Jember	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran-Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

	HAL
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTsN 2 Jember	63
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Pendidik	64
Tabel 4.3 Prestasi yang pernah diraih MTs Negeri 2 Jember	66
Tabel 4.4 Hasil Temuan	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketercapaian tujuan pendidikan di madrasah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan pendidik dalam mendidik dan membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala madrasah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah memahami kebutuhan madrasah yang dipimpinnya sehingga kompetensi pendidik dapat ditingkatkan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dari masa ke masa lebih bersifat *klasikal masal*, yaitu berorientasi kepada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa antara 36 - 40 anak perkelas. Kelemahan yang tampak dari penyelenggaraan pendidikan seperti saat ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa di luar kelompok siswa normal. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa hakikat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi

kecerdasan dan bakatnya secara optimal. Akibatnya mereka gagal dalam mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU nomor 20 tahun 2001, pasal 1 ayat 1). Dengan demikian, pendidikan dibutuhkan oleh setiap warga Negara, sesuai dengan tujuannya yang terletak pada pembukaan undang-undang 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada rencana strategis Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama dan gender.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat, dan kemampuannya. Perbedaan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik ini memerlukan perlakuan yang khusus sesuai dengan kondisinya. Perbedaan ini pulalah yang dapat mengelompokkan peserta didik ke dalam golongan anak yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata, kemampuan rata-rata dan kemampuan di atas rata-rata.

Sebagai suatu sistem, sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan dan menentukan. Sekolah merupakan sistem terbuka karena mempunyai hubungan-hubungan dengan lingkungan. Selain sebagai wahana pembelajaran, lingkungan juga merupakan tempat berasalnya masukan (*input*) sekolah. *Input* sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan *output* yang diharapkan. Disamping itu sekolah sebagai suatu sistem, seharusnya menghasilkan *output* yang dapat dijamin kepastiannya. *Output* dari aktifitas sekolah adalah segala sesuatu yang telah kita pelajari dari sekolah, yaitu beberapa banyak yang dipelajari dari seberapa baik kita mempelajarinya. *Output* sekolah secara mudah dapat dikatakan siswa yang berhasil keluar sebagai pemenang dari ajang pergaulatan ilmu yang diakhiri dengan ujian-ujian dan menghasilkan suatu nilai penghargaan, berupa angka-angka.¹

Kepala sekolah sebagai educator atau pendidik harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya seperti menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat, memberikan dorongan, melaksanakan pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya. Demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan, kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan

¹ Aan komariah & Cepi Triana, *Visionari Leadership: Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), 1-6.

dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.² Ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai pendidik yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan, dan yang kedua bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.³

Sedangkan kepala sekolah sebagai seorang leader harus memiliki karakter yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁴

Selain itu untuk menunjang keberhasilan yang diharapkan, perlu dipersiapkan Kepala Sekolah profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan. Tidak mudah menjadi kepala sekolah yang profesional, banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan dan banyak pula strategi yang harus dikuasai. Dalam hal ini Allah swt. Telah berfirman.

Q.S. Al- Anbiya:73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ
الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya: “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan telah kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.”⁵

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 98-99.

³ Wahjosumijjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),124.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2005), 110.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Mumayyaz Al-Quran Terjemah Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 357

Kepala madrasah berperan besar dalam mewujudkan salah satu tujuan akademik pendidikan yaitu prestasi belajar siswa di sekolahnya. Kepala sekolah senantiasa bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah untuk membantu guru dalam mendidik siswanya secara lebih dalam sehingga prestasi siswa lebih bermutu.

Dalam mengembangkan potensi siswa melalui program PDCI kepala madrasah memfasilitasi program akselerasi melalui pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satunya menggunakan kurikulum yang telah dimodifikasi dengan memasukan unsur pengayaan, pendalaman dan pemilihan materi sehingga kurikulum dapat merangsang daya kreatif siswa. Program kegiatan siswa yang ada di MTs Negeri 2 Jember meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dengan baik.

Peserta didik cerdas istimewa merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan bawaan berupa potensi yang memerlukan pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis. Kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik berkecerdasan istimewa diukur menggunakan ter *Wechsler Intelligence Scale for Children* (WISC). Peserta didik dengan kategori cerdas istimewa setidaknya memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) dengan kategori *very superior* atau diatas 130. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984) tes WISC merupakan salah satu tes yang banyak digunakan karena tes ini telah dibakukan dan direvisi untuk memberikan hasil yang optimal.

Kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) merupakan kelas yang diselenggarakan untuk mengakomodir peserta didik dengan kecerdasan di atas rata-rata. Kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik dengan kategori cerdas istimewa berada dalam rentang IQ di atas 130 menggunakan skala Wechsler yang biasa disebut dengan *very superior* yang telah dijelaskan sebelumnya. Berbagai daerah di Indonesia termasuk di Kabupaten Jember telah membentuk kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan kecerdasan di atas rata-rata dan memiliki kemampuan khusus yang dibuktikan dengan hasil tes masuk yang dilakukan sebuah instansi pendidikan dan bekerjasama dengan Universitas Negeri Malang. Di wilayah Kabupaten Jember sendiri kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) diselenggarakan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri pertama kali di MTs Negeri 2 Jember pada tahun 2009 dan telah berjalan sembilan tahun lamanya. MTs Negeri 2 Jember sendiri berlokasi di jalan Merak No.44b, Puring, Slawu, Patrang, Jember – Jawa Timur.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 jember atau MTs Negeri 2 Jember merupakan lembaga pendidikan islam yang mempunyai banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut terlihat bahwa MTs Negeri 2 Jember menjadi salah satu sekolah yang telah menyelenggarakan kelas unggulan yaitu PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) kelas ini didirikan pada tahun 2009/2010, kelas PDCI adalah program akselerasi (percepatan). Tahun ini telah dibuka 2 kelas PDCI, 2 kelas full day dan 4 kelas untuk kelas regular.

Dalam pelaksanaan program akselerasi di MTs Negeri 2 Jember sejauh ini berjalan cukup baik. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah proses pembelajaran dikelas yang harus dikuasai oleh guru. Tidak sedikit guru yang menyamakan pembelajaran di kelas akselerasi sama seperti mengajar di kelas reguler. Dalam hal ini tentunya tidak sesuai karakter siswa akselerasi yang mempunyai kecerdasan istimewa. Oleh karena itu, pelatihan melalui workshop perlu diadakan bagi guru yang masih dalam tahap adaptasi pada pembelajaran di kelas akselerasi. Dengan demikian, melalui pengembangan program akselerasi di MTs Negeri 2 Jember ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan berkualitas dan memiliki karakter islami yang mampu bersaing, bersanding, dan bertanding pada tingkat regional, nasional, ataupun internasional.

Informan peneliti mengungkapkan bahwa peserta didik cerdas istimewa pernah mendapatkan olimpiade ditingkat provinsi seperti mendapatkan piala dan piagam, dan ada juga dari kegiatan ekstrakurikuler yang mendapatkan penghargaan dalam bidang panahan, pramuka, music, qasidah, tenis meja tapi untuk tingkat provinsi mendapatkan peringkat 2 (dua) dan 3 (tiga).

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, serta operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa melalui program PDCI di MTs Negeri 2 jember?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi afektif siswa melalui program PDCI di MTs Negeri 2 jember?
3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa melalui program PDCI di MTs Negeri 2 jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa melalui program PDCI di MTs Negeri 2 jember.
2. Mendeskripsikan Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi afektif siswa melalui program PDCI di MTs Negeri 2 jember.

⁶ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember Tahun 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 44.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016),45.

3. Mendeskripsikan Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa melalui program PDCI di MTs Negeri 2 jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis/peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khazanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi siswa melalui program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberi manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian dimasa mendatang.
- 2) Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian skripsi di IAIN Jember dan sekaligus sebagai calon TU, tenaga pendidik dan kependidikan. Bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran

tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Siswa melalui Program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa).

3) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

b. Sebagai acuan untuk kepala madrasah MTs Negeri 2 Jember agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih dinamis dan berkualitas.

c. Perpustakaan IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan referensi kepustakaan bagi seluruh civitas akademika IAIN Jember bahkan sebagai evaluasi bagi lembaga sehingga dapat meningkatkan upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi siswa melalui program PDCI

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016),45.

Penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Pengertian dari masing-masing istilah dalam judul penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Madrasah

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).⁹

Sedangkan definisi kepala madrasah adalah sebagai berikut kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala dan Sekolah”. kata kepala dapat diartikan “Ketua atau Pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰

Sehingga kata upaya kepala sekolah dapat disimpulkan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin sekolah untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan di suatu sekolah.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 563.

¹⁰ Wahjismidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 83.

2. Pengembangan Potensi Siswa

Mengembangkan memiliki tiga arti. Mengembangkan berasal dari kata dasar kembang. Mengembangkan adalah sebuah *hanonim* karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Mengembangkan memiliki arti dalam kelas *verba* atau kata kerja sehingga mengembangkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.¹¹

Mengembangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi suatu bahan dan strategi belajar dengan maksud mencapai tujuan tertentu.

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Dengan dasar pengertian ini maka dapat dinyatakan bahwa potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi atau individu peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi.¹²

Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keseluruhan kemampuan yang terpendam yang ada dalam diri peserta didik, yang memungkinkan dapat berkembang.

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar – mengajar, dalam proses belajar – mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita – cita

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal: 431.

¹² Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 24.

memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.¹³

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar – mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Peserta didik cerdas istimewa adalah siswa yang diidentifikasi oleh tenaga profesional dan mempunyai kemampuan pencapaian kinerja tinggi. Kinerja tinggi ditunjukkan dengan pencapaian dan mempunyai potensi kemampuan dalam salah satu area atau kombinasi beberapa area bidang studi.¹⁴

Peserta didik cerdas istimewa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memiliki kemampuan intelektual tinggi dan menunjukkan kecakapan khusus yang bidangnya berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁵ Proposal ini

¹³ Ahmadi, Abu dkk. *Ilmu Pendidikan* Cetakan ke II (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 12.

¹⁴ Dr. Eko Supriyanto. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 23.

¹⁵ Tim Penyusun. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 48.

akan terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab Satu Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perpektif oleh peneliti. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Siswa melalui Program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) di MTs Negeri 2 Jember. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab Tiga Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis Data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan

temuan yang diperoleh dilokasi penelitian. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab Lima Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹⁵ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Arlita Oktaviany mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta 2015 dengan judul “*Pengelolaan Program Kelas Khusus bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: a). Bagaimana perencanaan program kelas khusus cerdas istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta? b). Bagaimana pelaksanaan program kelas khusus cerdas istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta?

¹⁵ Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember. IAIN Jember Press, 2016),45.

c). Bagaimana pengawasan program kelas khusus cerdas istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta?

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, informan penelitian dalam penelitian ini adalah coordinator program, kepala sekolah, guru kelas yang berjumlah tiga orang, dua orang tua, dan lima peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi dan studi dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini antara lain: 1). Perencanaan peserta didik sebagian besar dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bekerjasama dengan Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Universitas Gajah Mada, perencanaan guru dilakukan oleh pihak SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dengan memilih salah satu guru di SD tersebut, perencanaan kurikulum CI dilakukan oleh sekolah dengan melibatkan para pakar. 2). Pelaksanaan pembinaan kurikulum dan ekstrakurikuler peserta didik belum sejalan dengan kurikulum CI, pembinaan guru tidak berbeda dengan guru di kelas reguler dan pengembangannya melalui diklat, mencari informasi melalui buku, internet maupun berdiskusi dengan guru inklusi dari sekolah lain, pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pembelajaran dan penutup. 3). Pengawasan program dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang

bertujuan untuk mengambil keputusan manajerial terkait program dan dilakukan oleh pengawas SD yang bertujuan untuk supervisi terhadap guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Panggih Erma Candra Luki mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta 2013 yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran pada Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: a). Bagaimana keefektifan perencanaan pembelajaran pada kelas akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta? b). Bagaimana keefektifan pelaksanaan pembelajaran pada kelas akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta? c). Bagaimana tingkat ketercapaian tujuan pada kelas akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan seluruh subjek dalam populasi yang berjumlah 77 orang terdiri dari responden guru berjumlah 30 orang dan responden siswa kelas akselerasi berjumlah 47 orang. Pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan presentase.

Hasil penelitian ini antara lain: 1) perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori efektif (78,91%). 2) pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori efektif (71,22%). 3) ketercapaian tujuan pembelajaran masuk dalam kategori efektif (72,01%).¹⁷

¹⁶ Diah Arlita Oktaviyany, “*Pengelolaan Program Khusus Anak CI di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*” (skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015).

¹⁷ Panggih Erma Candra Luki, “*Keefektifan Pembelajaran Pada Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta*” (skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 yang berjudul “Penanaman Karakter Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: a). Bagaimana konsep dan pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta? b). Bagaimana hasil dari pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta? c). Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri Yogyakarta?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan teknik serta dikomunikasikan dengan teori.

Hasil penelitian ini antara lain: 1) program pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta berdasarkan konsep membimbing siswa cerdas istimewa secara personal. Bimbingan ini merupakan tugas guru wali kelas, dan orang tua dengan mengenal kepribadian siswa cerdas istimewa secara keseluruhan dengan menggunakan pendekatan personal teladan. 2). Hasil dari proses pelaksanaan penanaman karakter tersebut adalah karakter siswa cerdas istimewa yang semakin baik dan potensi yang semakin berkembang karena dibentuk melalui pembiasaan dan kegiatan yang

memacu mereka untuk selalu aktif dan menerapkan karakter baik dimanapun mereka berada. 3). Yang menjadi faktor pendukung dari proses penanaman karakter tersebut adalah karakter siswa tingkat intelektual yang tinggi, kepedulian guru dan orang tua siswa dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi mereka, komunitas teman yang solid, program-program khusus yang diberikan sekolah, dll. Sedangkan faktor penghambat adalah pihak yang kurang sadar akan kecerdasan dan ketertiban mereka serta lingkungan luar yang memang dengan ruang lingkup yang lebih luas dari sekolah sehingga memerlukan nilai karakter seperti yang telah ditanamkan di sekolah.¹⁸

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

NO	NAMA/JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Diah Arlita Oktaviany mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta 2015 dengan judul “Pengelolaan Program Kelas Khusus bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta”.	a. Sama-sama meneliti tentang anak cerdas istimewa	a. Fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
2.	Panggih Erma Candra Luki, Universitas Negeri Yogyakarta 2013 yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran pada Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta	a. Penelitian tentang siswa cerdas istimewa	a. Memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan tingkat ketercapaiannya.

¹⁸ Nurul Hidayah, “*Penanaman Karakter pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta*” (skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

3.	Nurul Hidayah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 yang berjudul “Penanaman Karakter Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta”	a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	a. Memfokuskan pada konsep pelaksanaan, hasil pelaksanaan, faktor penghubung dan penghambat.
----	--	---	--

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti yang sebelumnya, yaitu mengkaji tentang mengembangkan potensi siswa melalui program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa).

Disini peneliti dapat menyimpulkan perbedaan yang ada dalam skripsi yang akan diteliti, peneliti disini memfokuskan pada potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perpektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengna rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perpektif, bukan untuk diuji.

1. Upaya Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana

diselenggarakan proses belajar mengajar.¹⁹ Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *Leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pemikiran, pendapat, membimbing, menuntun. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan definisi kepemimpinan menurut para ahli. Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Hoy dan Miskol, sebagaimana dikutip Purwanto, mengemukakan bahwa definisi kepemimpinan hampir sebanyak orang yang meneliti dan mendefinisikannya.²⁰

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, dan motivator* di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator* (EMASLIM).²¹

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 1999), 81.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 26

²¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), 97.

a. Kepala Madrasah sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.²²

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.²³

Kemampuan membimbing guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan bimbingan konseling (BK), penilaian hasil belajar peserta didik dan layanan bimbingan konseling, serta pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (*remedial teaching*).

Kemampuan membimbing tenaga kependidikan non guru dalam penyusunan program kerja, dan pelaksanaan tugas sehari-hari, serta mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap pekerjaanya sebagai

²² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 98.

²³ *Ibid.* 101

periodik dan berkesinambungan penting dilakukan untuk mencapai peningkatan kualitas kerja secara *continue (continue quality improvement)*.

Kemampuan membimbing peserta didik, terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olah raga dan perlombaan mata pelajaran. Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan, terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur, revitalisasi Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG), diskusi seminar lokakarya, penyediaan sumber belajar. Dalam rangka pengembangan tenaga kependidikan, kepala sekolah juga harus memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatannya.

Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan; pertemuan profesi seperti Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS); mengikuti diskusi, seminar, lokakarya dalam profesinya, menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronika, seperti computer dan internet.

Jadi, sebagai educator kepala madrasah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya

pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah, atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya demikian pula halnya pelatihan yang pernah diikuti.

b. Kepala Madrasah sebagai *Leader*

Pemimpin berasal dari kata "*leader*" dan kepemimpinan berasal dari kata "*leadership*". Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya.

Sagala mengemukakan peran kepala sekolah sebagai *leader* adalah melakukan penilaian guna menghasilkan perbaikan program, prosedur, dan usaha mencapai tujuan. Dengan menggunakan penilaian efektifitas kinerja organisasi seluruh sub sistem sekolah bisa ditentukan dan kualitas pelayanan belajar dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya kualitas pendidikan dapat diperbaiki.²⁴

Priansa dan Rismi Somad memaparkan bahwa yang dimaksud dengan pemimpin dalam lingkungan sekolah adalah seseorang yang berorientasi terhadap kemajuan sekolah, dimana ia merupakan pionir, yang memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai visi dan melaksanakan

²⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), 174.

misi sekolah. kepala sekolah merupakan pemimpin di lingkungan sekolah.²⁵

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien, dan produktif.²⁶

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan megambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.²⁷ Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.²⁸

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid

²⁵ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 185.

²⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 296.

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 115.

²⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 110

yang menerima pelajaran.²⁹ Kepala sekolah atau madrasah adalah pemimpin tertinggi di sekolah atau madrasah, dimana didalamnya terdapat beberapa komponen antara lain: guru, siswa, staf personal lainnya.³⁰ Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*precede*). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Pemimpin tidak berdiri di samping, melainkan mereka memberikan dorongan dan memacu (*to prod*), berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.³¹

2. Pengembangan Potensi Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kata *potensi* artinya kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan.³² Dengan dasar pengertian ini maka dapat dinyatakan bahwa potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi/individu peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi.

Peserta didik sebagai individu memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Potensi antara lain potensi-potensi fisik, kognitif, psikomotorik, moral, emosional, sosial dan bahasa. Bahkan Jalaludin

²⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 83.

³⁰ Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pertaruhan Mutu Pendidikan yang Terlupakan* (Jember STAIN Jember Press, 2013), 52.

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 104.

³² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 651.

mengemukakan bahwa potensi peserta didik itu banyak sekali diantaranya yang terpenting meliputi potensi-potensi yaitu agama, intelek, sosial, ekonomi, seni, kemajuan, keadilan, potensi kemerdekaan persamaan ingin tahu, harga diri, seksual, politik, persatuan, susila, suci, bermoral, kebenaran, kasih sayang, tanggung jawab, dan penghormatan.³³

Bakat dan minat berpengaruh pada prestasi mata pelajaran tertentu. Dalam satu kelas bakat dan minat peserta didik yang satu berbeda dengan bakat dan minat peserta didik yang lainnya. Namun, setiap peserta didik diharapkan dapat menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah. Dengan bakat dan minat masing-masing, prestasi peserta didik pada mata pelajaran tertentu akan berbeda dengan prestasi belajar peserta didik yang lain pada mata pelajaran yang sama. Selain itu, prestasi peserta didik pada mata pelajaran yang satu bisa berbeda dengan prestasinya pada pelajaran yang lain.

Ada tiga kelompok ciri keterbakatan, yaitu (1) kemampuan umum yang tergolong di atas rata-rata (*above average ability*), (2) kreativitas (*creativity*) tergolong tinggi, dan (3) komitmen terhadap tugas (*task commitment*) tergolong tinggi. Lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Kemampuan umum di atas rata-rata merujuk pada kenyataan antara lain bahwa peserta didik berbakat CI memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak dan lebih maju dibandingkan

³³ Jalaluddin, *Teologi Peserta Didik*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 31.

peserta didik biasa, cepat menangkap hubungan sebab akibat, cepat memahami prinsip dasar dari suatu konsep, seorang pengamat yang tekun dan waspada, mengingat dengan tepat serta memiliki informasi aktual, selalu bertanya-tanya, cepat pada kesimpulan yang tepat mengenai kejadian, fakta, orang, atau benda.

Kedua, ciri-ciri kreativitas antara lain: menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa, menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, tidak terhambat mengemukakan pendapat, berani mengambil risiko, suka mencoba, perka terhadap keindahan dan segi-segi estetika dari lingkungannya.

Ketiga, komitmen terhadap tugas sering dikaitkan dengan motivasi intrinsik untuk berprestasi, ciri-cirinya mudah terbenam dan benar-benar terlibat dalam suatu tugas, sangat tangguh dan ulet menyelesaikan masalah, bosna menghadapi tugas rutin, mendambakan dan mengajar hasil sempurna, lebih suka bekerja secara mandiri, sangat terikat pada nilai-nilai baik dan menjauhi nilai-nilai buruk, bertanggung jawab, berdisiplin, sulit mengubah pendapat yang telah diyakininya.

a. Pengembangan Potensi Kognitif

Pengembangan potensi kognitif peserta didik pada dasarnya merupakan upaya peningkatan aspek pengamatan, mengingat, berfikir,

menciptakan serta kreativitas peserta didik. Proses kognitif pada peserta didik meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasanya.³⁴

Tingkat intelegensi adalah tingkat kecerdasan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Intelegensi mempengaruhi cara individu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Semakin cerdas seseorang, maka akan semakin mudah dan cepat ia menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapinya. Pengembangan kognitif dimaksudkan agar individu mampu mengembangkan kemampuan presepsinya, ingatan, berpikir, pemahaman terhadap symbol, melakukan penalaran dan memecahkan masalah. Pengembangan kognitif dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kematangan, minat dan bakat, pembentukan dan kebebasan dari berbagai pengaruh sugesti.

Ada beberapa model pengembangan kognitif yang perlu dikuasai oleh guru dalam upaya pengembangan potensi peserta didik di sekolah. Model-model dimaksud diuraikan senbagai berikut:

1) *Model Piaget*

Diskripsi Piaget mengenai hubungan antara tingkat perkembangan konseptual peserta didik dengan bahan pelajaran yang kompleks menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Situasi belajar yang ideal ialah keserasian antara bahan pembelajaran yang

³⁴ Hairun Nufus, *Pengembangan Potensi Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 14.

kompleks dengan tingkat perkembangan konseptual peserta didik. Jadi, guru harus dapat menguasai perkembangan kognitif peserta didik dan menentukan jenis kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memahami bahan pelajaran itu.

Strategi belajar yang dikembangkan dari teori Piaget ialah menghadapkan peserta didik dengan sifat pandangan yang tidak logis agar dapat merangsang berfikir. Walaupun peserta didik sulit mengerti suatu pandangan yang berbeda dengan pandangannya itu sendiri. Tipe kelas yang dikehendaki oleh Piaget untuk transmisi pengetahuan adalah mendorong guru untuk bertindak sebagai katalisator dan peserta didik belajar sendiri. Tujuan pendidikan bukanlah meningkatkan jumlah pengetahuan, tetapi meningkatkan kemungkinan bagi peserta didik untuk menemukan dan mencitakan pengetahuannya sendiri.

2) *Model Bloom*

Taksonomi Bloom terdiri dari enam tingkat perilaku kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Model ini banyak digunakan untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam kurikulum berdiferensiasi untuk peserta didik berbakat serta untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar sedemikian rupa hingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka sepenuhnya. Dengan menggunakan taksonomi ini, guru memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk memperluas proses-proses pemikiran mereka, dimana peserta didik dapat dengan segera mengenali cara bagaimana berpikir, pada tingkat mana pertanyaan yang mereka ajukan dan sifat kegiatan dimana mereka terlibat.

b. Pengembangan Potensi Afektif

Prestasi belajar afektif ini lebih banyak menitikberatkan pada sikap dan tingkah laku. Aspek ini sudah tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena di dalamnya menyangkut kepribadian siswa. Selain itu, aspek ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan apa yang diharapkan oleh guru.³⁵

Ada beberapa aspek afektif yaitu:

1) Jenis penerimaan

Kemampuan memperhatikan dalam memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Hasil belajar ini merupakan tingkat paling rendah pada domain afektif.

2) Jenis pemberian respon

Kemampuan untuk dapat memberikan respon secara aktif, menjadi peserta yang tertarik. Hasil belajar ini lebih tinggi dari penerimaan.

³⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press), 5.

3) Jenis penilaian

Kemampuan untuk dapat memberikan penilaian atau pertimbangan dan pentingnya keterkaitan pada suatu objek kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak, acuh tak acuh. Perilaku tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap apresiasi.

4) Jenis karakterisasi

Keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, dalam hal ini termasuk nilai dan karakteristiknya.

c. *Pengembangan Potensi Psikomotorik*

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan didalam masalah *skill* atau keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar aspek psikomotorik ini merupakan tingkah laku yang nyata dan dapat diamati. Pembahasan mengenai perkembangan ranah-ranah psikomotorik pada bagian ini akan difokuskan pada proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa.³⁶ Proses perkembangan tersebut meliputi:

- 1) Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skills*).

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 59.

- 2) Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak.
- 3) Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai individu maupun sebagai kelompok.

3. Program Kegiatan Siswa

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dikenal adanya dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler. Kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan keseluruhan pada satuan pendidikan atau sekolah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ekstrakurikuler

Menurut Arikunto. S, yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.³⁷

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

³⁷ Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), 120.

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar, mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik. Biasanya lembaga pendidikan (sekolah) memiliki lebih dari lima kegiatan ekstrakurikuler, agar peserta didik dapat memilih kegiatan yang diminatinya.³⁸ Berikut beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di lembaga pendidikan:

- 1) Pramuka
- 2) PMR (Palang Merah Remaja)
- 3) Musik/Band
- 4) PBB
- 5) Futsal
- 6) Catur
- 7) Kaligrafi
- 8) Tilawatil Qur'an

³⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 180.

- 9) Panahan
 - 10) Paduan Suara
 - 11) Tenis Meja
- b. Intrakulikuler

Kegiatan Intrakulikuler adalah kegiatan utama persekolahan. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus melibatkan peran lingkungan sosial.³⁹

4. Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Program Kegiatan

a. Kognitif

Kepala madrasah sebagai educator harus mampu membimbing peserta didik, terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakulikuler dalam berbagai perlombaan misalnya dengan mengadakan lomba matematika, kompetisi ini untuk menumbuhkan rasa senang pada mata pelajaran matematika dan memberikan sarana atau ajang kompetensi.

Kepala madrasah sebagai educator melalui kegiatan intrakulikuler yaitu dengan mengadakan pembelajaran diluar kelas

³⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Penada Media, 2005), 45.

(*Outdoor Study*) kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Pembelajaran *outdoor* juga metode untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa. Siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun ketrampilan sosial dan personal yang lebih baik. Berbagai lingkungan yang dapat digunakan untuk sumber belajar antara lain taman, kebun binatang, museum, dsb.

Kepala madrasah sebagai leader bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif agar terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien, dan produktif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengadakan sains club, dengan diadakannya program kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan diri dalam bidang sains dan diharapkan muncul karakter scientetist pada diri siswa. kegiatan yang dilakukan tidak hanya penyampaian materi namun lebih kepada kegiatan praktek yang berkaitan dengan materi, dengan begitu dapat pula mengembangkan keterampilan proses siswa.

Kepala madrasah sebagai leader melalui kegiatan intrakurikuler yaitu dengan mengadakan pembelajaran diluar kelas. Hal ini dikarenakan selain dapat memberikan pembelajaran yang lebih

bermakna, pembelajaran di luar kelas juga akan membuat pikiran dan semangat belajar menjadi meningkat.

b. Afektif

Kepala madrasah sebagai educator melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan santunan anak yatim tujuan diadakan program ini melatih menanamkan rasa saling menolong serta saling bantu dan diharapkan mampu menumbuhkan solidaritas para siswa dan siswi terhadap sesama sejak dini.

Kepala madrasah sebagai educator melalui kegiatan intrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan paguyuban, paguyuban ialah perkumpulan orang tua siswa dalam suatu kelas yang bertujuan untuk membangun, menumbuhkan, meningkatkan partisipasi, kepedulian dan tanggung jawab orang tua dengan pemberian saran dan masukan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. selain itu paguyuban kelas juga bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru atau wali kelas dengan orang tua dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Kepala madrasah sebagai leader melalui kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an yaitu pembacaan ayat-ayat Al- Qur'an yang dilakukan dengan baik dan indah. Tilawatil Qur'an cenderung ditujukan kepada ayat-ayat Al-Qur'an karena di dalamnya terkandung makna mempercayai dan mengikuti apa yang dibaca dimana hal ini hanya dapat diaplikasikan kepada Al-Qur'an sebagai kitab suci.

Kepala madrasah sebagai leader melalui kegiatan intrakurikuler istighosah, istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal-hal yang biasa saja melainkan untuk di selamatkan dari suatu musibah atau untuk selainnya.

c. Psikomotorik

Kepala madrasah sebagai educator melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengadakan kegiatan pramuka yang memiliki fungsi pengembangan, sosial, dan rekreatif. Hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan memberi kesempatan untuk membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.

Kepala madrasah sebagai educator melalui kegiatan intrakurikuler dengan Kreasi Kelas yaitu suatu bentuk dari seni, dimana diperlukan tindakan untuk membuat sesuatu yang bisa menjadi berguna atau menarik untuk dilihat. Diperlukan keahlian tertentu untuk berkreasi entah untuk menyenangkan diri sendiri atau pun untuk orang lain.

Kepala madrasah sebagai leader melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu suatu keahlian dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Olahraga pencak silat dapat dikatakan sebagai seni sebab

dalam olahraga ada unsur-unsur budi pekerti, pembentukan sikap. Adanya kepribadian yang kuat dan semangat kebangsaan berguna untuk membentuk karakter peserta didik. Sedangkan untuk kegiatan intrakulikuler yaitu organisasi intra madrasah (OSIM) kelompok kerja sama antara pribadi, yang pesertanya adalah siswa satuan pendidikan sesuai jenjangnya yang terletak di dalam dan diantara lingkungan sekolah yang tugasnya berkesinambungan guna mencapai tujuan bersama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.³⁸ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan

³⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 33.

³⁸ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 28.

kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³⁹

Kegiatan inti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi siswa melalui program PDCI (peserta didik cerdas istimewa) yang diperoleh secara kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan, adapun lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di MTs Negeri 2 Jember yang terletak di Jl. Merak no.44b, Puring, Slawu, Patrang, Jember – Jawa Timur 68116. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di lembaga ini menjadi satu-satunya madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Jember yang diizinkan untuk membuka program kelas PDCI (peserta didik cerdas istimewa) di MTs Negeri 2 Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dijadikan informan ditentukan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti.

³⁹ Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis*, 34-35

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala madrasah MTs Negeri 2 Jember.
2. Kepala program kelas akselerasi MTs Negeri 2 Jember.
3. Waka kurikulum MTs Negeri 2 Jember.
4. Siswa atau peserta didik MTs Negeri 2 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴² Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan berbagai alat canggih, sehingga benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.⁴³

⁴¹ Ibid., 308.

⁴² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), 158.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Non partisipatif adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁴ Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa melalui program PDCI
- b. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi afektif siswa melalui program PDCI
- c. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa melalui program PDCI

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Umumnya dapat dibedakan dua macam wawancara yakni yang berstruktur dan tidak berstruktur:

⁴⁴ Ibid., 227.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 317.

- a. Wawancara berstruktur, semua pertanyaan telah dirumuskan sebelum dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan wawancara.⁴⁶
- b. Wawancara tak berstruktur, dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan pertanyaan sebelumnya.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Karena sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan dan pertanyaan tersebut sehingga informan bisa menjawab dengan keterangan panjang.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa melalui program PDCI
- b. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi afektif siswa melalui program PDCI
- c. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa melalui program PDCI

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁴⁶ Ibid, 79.

dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷ Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁴⁸

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Jember.
- b. Data tentang guru di MTs Negeri 2 Jember.
- c. Struktur organisasi di MTs Negeri 2 Jember.
- d. Sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Jember.
- e. Jumlah peserta didik yang belajar di MTs Negeri 2 Jember.
- f. Visi, misi dan tujuan di MTS Negeri 2 Jember.
- g. Data-data lainnya yang diperlukan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁴⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Hubberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

⁴⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 21.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini penjelasan analisis data model interaktif Miles dan Hubberman:

1. Data Collection

Kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan data yang diinginkan, dalam kegiatan ini tentu saja termasuk pencatatan atau administrasi dari dokumen sehingga bisa diketahui jumlah dokumen yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut jika diperlukan, sehingga *data collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

2. Data Reduction

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan data yang diperlukan dengan cara menggolongkan data ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

3. Data Display

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan data yang sudah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.⁵⁰

4. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan, persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang telah diperoleh dalam penelitian.⁵¹

Tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data tentang upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi siswa melalui program PDCI yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data, peneliti ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵²

⁵⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Pers, 1992), 16-19.

⁵¹ Ibid., 19.

⁵² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja, 2011), 330.

Triangulasi dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵³

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁴ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara kepala program kelas akselerasi, Kepala madrasah, siswa kelas akselerasi sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada dilapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing,

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 372.

⁵⁴ *Ibid.*, 373.

yaitu Nuruddin, M.Pd.I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah MTs Negeri 2 Jember, pemilihan objek tersebut disertai alasan-alasan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya.

c. Mengurus perijinan

Peneliti mengurus surat perijinan dengan surat pengantar dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait

- 1) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diwakili oleh Khoirul Faizin, M.Ag.
- 2) Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Jember
- 3) Ketua Program Kelas akselerasi MTs Negeri 2 Jember
- 4) Siswa kelas akselerasi MTs Negeri 2 Jember

d. Menentukan informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, ketua program kelas akselerasi, siswa kelas akselerasi MTs Negeri 2 Jember.

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum ke lapangan berupa alat tulis, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam.

f. Tahap pelaksanaan lapangan

Peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan beberapa tahapan yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data yang belum lengkap
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

g. Tahap Pasca Penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merivisi laporan yang telah disempurnakan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan MTs Negeri 2 Jember yang terletak di Jalan Merak No.44b, Slawu, Patrang, Jember – Jawa Timur. Penelitian ini akan akan meneliti tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) di MTs Negeri 2 Jember. Maka dalam bab ini secara berturut-turut akan membahas:

1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Nama Madrasah	:MTs Negeri 2 Jember
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	:121135090002
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:20581534
Lintang	:-8.1558000
Bujur	:113.6910000
Nomor Telp.	:0331-482926
Email/Website	:mtsnjember2.com
Alamat	:Jl.Merak No.11 Slawu
Kecamatan	:Patrang
Kabupaten/Kota	:Jember
Provinsi	:Jawa Timur
Madrasah berdiri sejak tahun	:1979
Berdiri di atas lahan tanah seluas	:9.648 m ²

Luas bangunan seluruhnya :7.018m²

2. Identitas Kepala Madrasah

Nama kepala Madrasah : Dra. Nurul Faridha
 NIP :196307161994032001
 TMT Jabatan Kepala Madrasah :01 Desember 2016
 Alamat Kepala Madrasah :Tegal Gede – Jember
 Nomor Telp/HP :081231573535
 Email/ Website :nfaridha@gmail.com

3. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama. Madrasah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Terbitnya Surat Keputusan tersebut maka secara *Yuridis Formal* madrasah yang merupakan perubahan dari PGAN Jember ini berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri 2 Jember. Dahulu gedung tempat belajar masih bersama-sama dengan PGAN Jember berdasarkan Surat Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Nomor: 61/WTD/1981 tanggal 15 Juli 1981. Seiring berjalannya waktu MTs Negeri 2 Jember telah mengalami banyak perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini bisa terlihat dari awal berdirinya yang dengan modal 359 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas dan diasuh oleh 13 guru dan 2 karyawan saja.

Perkembangan itu terlihat dengan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas dan bertambahnya jumlah murid yang sekarang menjadi 672 siswa dengan jumlah 22 kelas.

4. VISI, MISI, TUJUAN Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

a. Visi

“ Terbentuknya Insan Religious, Profesional, Kompetitif “

1) Indikator :

- a) Terciptanya budaya dan tata kehidupan madrasah islami;
- b) Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih;
- c) Terwujudnya manajemen madrasah berbasis kinerja;
- d) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai;
- e) Terpenuhinya kriteria sebagai madrasah berstandar nasional / internasional;
- f) Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis;
- g) Tercapainya lulusan yang lebih cerdas, jujur, islami, berdaya saing;
- h) Terpenuhinya lulusan yang mandiri, terampil, memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi era globalisasi;
- i) Terwujudnya KTSP/K-13 di madrasah;

j) Terwujudnya standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian.

k) Tercapainya prestasi di berbagai bidang.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak;
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu;
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif dan bermutu kepada peserta didik sebagai modal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1) Indikator :

- a) Mewujudkan dokumen-1/ buku-1 KTSP/K-13, Defrensiasi;
- b) Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan;
- c) Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan;
- d) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan;

- e) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan meliputi perangkat pembelajaran silabus, penilaian , rencana pelaksanaan pembelajaran;
- f) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal;
- g) Mewujudkan diversifikasi kurikulum MTs agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan dan sub-sub sektornya;
- h) melakukan inovasi pembelajaran yang efektif efisien sesuai karakteristik mata pelajaran;
- i) Mewujudkan manajemen madrasah berbasis kinerja yang tangguh;
- j) Mewujudkan organisasi madrasah yang terus belajar (learning organization);
- k) Melaksanakan pengembangan keorganisasian madrasah :
 - (1) Struktur organisasi yang dikembangkan sesuai dengan tujuan;
 - (2) Uraian tugas yang lengkap dan jelas;
 - (3) Mekanisme kerja yang jelas, sederhana dan praktis;
 - (4) Personalia yang berkualitas untuk menunjang pelaksanaan.
- l) Mewujudkan madrasah inovatif;
- m) Mewujudkan fasilitas madrasah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan;

- n) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, adil;
- o) Menciptakan tata budaya dan tata pergaulan yang islami;
- p) Mewujudkan nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik;
- q) Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif;
- r) Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh, kompetitif, islami;
- s) Mewujudkan kemampuan KIR yang cerdas dan kompetitif;
- t) Mewujudkan keterampilan kejuruan yang marketable, kompetitif;
- u) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan madrasah;
- v) Memenuhi kriteria sebagai madrasah berstandar nasional atau internasional.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah;
- 2) Siswa diharapkan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu;
- 3) Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai, menggunakan multi media sistem dalam perangkat computer;

- 4) Menjadikan MTs Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan masa depan islami dan penuh dengan harapan.

5. Personalia MTs Negeri 2 Jember

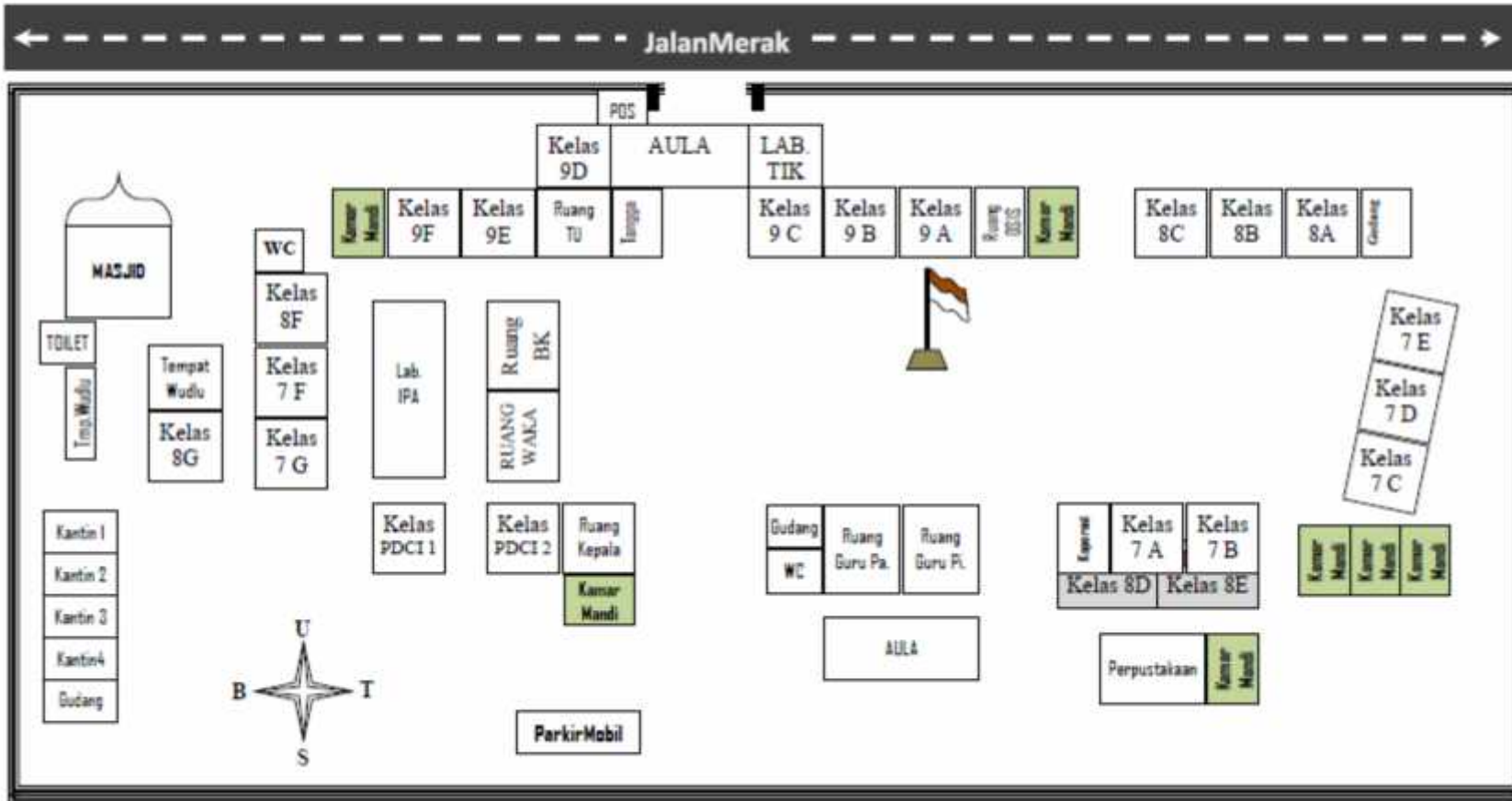
Personalialia manajerial MTs Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018 sebagai MTs. tertulis berikut ini:

Kepala Madrasah	: Dra. Nurul Faridha
Waka Bidang Kurikulum	: Marti, M.Pd
Waka Bidang Humas	: Akhmad Mukhin, M.Pd
Waka Bidang Kesiswaan	: M. Abi Sholeh, M.Pd.I
Waka Bidang Sarpras	: Arif Setyo Purnomo, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Nikmatul Masykuroh, S.Ag
Koordinator Perpustakaan	: Dra. Titik Fauziyah
Koordinator Lab. IPA	: Anik Rumpiati, S.Pd
Koordinator BK	:Laili Suryanah, S.Pd
Bidang Pelayanan Pembelajaran	: Mukhin, M.Pd
Bidang Kelas PDCI dan Fullday	: Quratulaini, S.Pd
Bidang Pengelolaan Data dan Informasi:	Hosnan, S.Pd

IAIN JEMBER

**DENAH KELAS
MTs NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

VISI :
Terbentuknya Insan Religious, Professional, Kompetitif



6. Personalia MTs Negeri 2 Jember

Personalia manajerial MTs Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/018 sebagai MTs. tertulis berikut ini.

Ketua Komite	: Dra. Nurul Faridha
Waka Bidang Kurikulum	: Marti, M.Pd
Waka Bidang Humas	: Akhmad Makhin, M.Pd
Waka Bidang Kesiswaan	: M. Abi Sholeh, M.Pd.I
Waka Bidang Sarana Prasarana	: Arif Setyo Purnomo, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: M. Rijal Teja Kusuma, S.E

7. Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Tujuan dibentuknya organisasi adalah pada dasarnya agar manajemen dan penyelenggaraannya dapat berjalan dengan tertib dan teratur, sehingga semua kegiatan dan program yang hendak dijalankan dapat benar-benar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun susunan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Slawu, Patrang, Jawa Timur sebagai berikut:

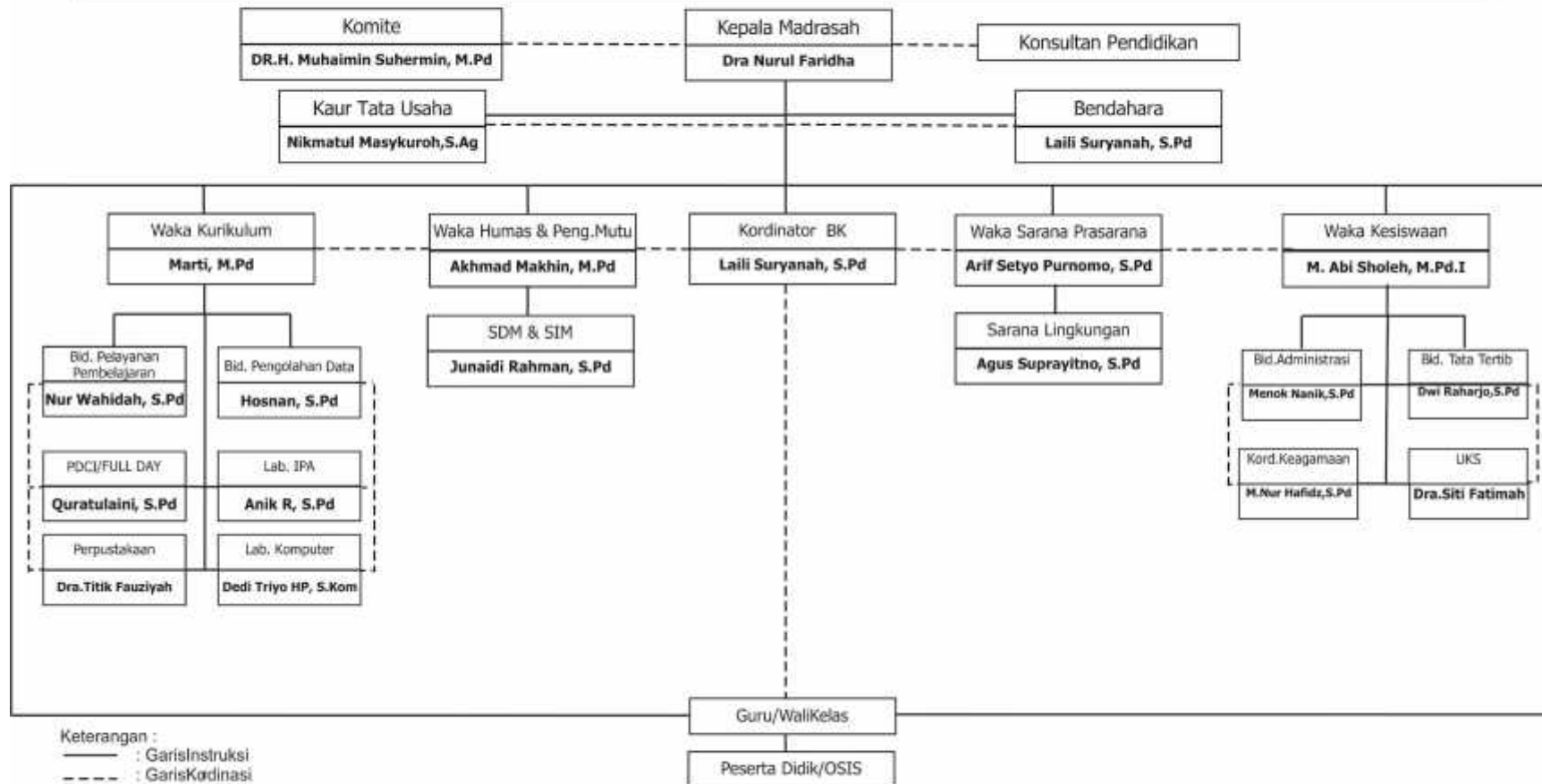
IAIN JEMBER



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER



PERIODE: 2017 - 2019



8. Guru

Tenaga pengajar atau guru merupakan salah satu elemen yang sangat penting dan menentukan didalam pelaksanaan belajar mengajar (Proses Belajar) untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Guru pada prinsipnya adalah mereka yang mempunyai potensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kompetensi dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan terhadap produk *out put* pendidikan. Oleh karenanya keberadaan seorang guru dalam pendidikan bukan semata-mata sebagai pengajar melainkan sebagai pendidik atau pembimbing terhadap anak didiknya.

Adapun tenaga pengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yaitu sebagai berikut:

9. Sarana dan Prasarana

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a. Jumlah rombel | :22 |
| b. Luas lahan | :9.648 m ² |
| c. Luas minimum lahan | :5.375 m ² |

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MTsN 2 Jember

No.	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	22
2	Ruang Tata Usaha	2
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kepala Madrasah	1
5	R. Laboratorium Komputer	1
6	R. laboratorium IPA	1
7	Tempat Ibadah	1
8	Aula	1
9	Ruang OSIS	1
10	Ruang UKS	1
11	Koperasi	1
12	Ruang Konseling	2
13	Ruang Musik	1
14	Perpustakaan	1
15	Gudang	5
16	Ruang Meeting	3
17	Pos satpam	1
18	WC/ Toilet	20

Sumber Data: Observasi MTs Negeri 2 Jember tanggal 26 November 2018

10. Daftar Nama Guru Pendidik

Tenaga edukatif (guru) dan tenaga administratif (karyawan)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru Pendidik

NO	NAMA	IJAZAH TERAKHIR	MAPEL	Jabatan Tambahan (Kepsek/Waka/Wali Kls/Lainnya
		S2/S1/D3/D2 /D1/SMA/S MP/SD/NON	DIAMPU	
1	2	3	4	5
1	Dra. Nurul Faridha	S2	Matematika	Kepala Madrasah
2	Dra. Titik Fauziah	S1	Bahasa Indonesia	koordinator Perpustakaan
3	Dra. Susila	S1	Al-Quran Hadits	Guru
4	Fekotul Jannah, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru
5	Drs.Tjujuk Jusnearto	S1	PKN	Guru
6	Nur Wahidah, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Bidang Pelayanan Pembelajaran
7	Dra. Nur Indah Rakhmawati	S1	IPS	Guru
8	Iis Suryadewi, S.Pd	S1	PKN	Guru
9	Ani Kuntariani, M.Pd	S2	Penjasorkes	Guru
10	Qosim Mulyadi	S1	Bahasa Indonesia	Guru
11	Akhmad Makhin, M.Pd	S2	Penjasorkes	Guru
12	Heru Widiyastuti, S.Pd	S1	IPS	Guru
13	Agus Suprayitno, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru
14	Quratulaini, S.Pd	S1	IPA	Guru/Ketua Program PDCI
15	M. Abi Sholeh, S.Pd	S1	SKI	Guru
16	Junaidi Rahman, S.Pd	S1	TIK/Prakarya	Guru
17	Laili Suryanah, S.Pd	S1	BK	Guru
18	Ririn Sulistyowati, S.Pd	S1	BK	Guru
19	Dwi Raharjo, S.Sn	S1	Seni Budaya	Guru
20	Arif Setyo Purnomo, S.Pd	S1	Matematika	Guru

21	Marti, M.Pd	S2	Bahasa Inggris	Guru/Waka Kurikulum
22	Nurul Huda, S.Pd.I	S1	Fiqih	Guru
23	Anik Rumpiati, S.Pd	S1	IPA	Guru
24	Rika Nurul Barokah, S.Si	S1	Matematika	Guru
25	Sri Rahayuningsih, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru
26	Elief Fitriani, S.Ag	S1	Akidah akhlak	Guru
27	Iik Sukmasari, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru
28	Fathur Rosi, S.Pd	S1	IPA	Guru
29	Ria Kupatiah Pirwanti, S.S	S1	Bahasa Indonesia	Guru
30	Hosnan, S.Pd	S1	Matematika	Guru
31	Dra. Siti Fatimah	S1	IPS	Guru
32	Menok Nanik H, S.Pd	S1	Matematika	Guru
33	Ulil Farhan, S.Ag	S1	Al Qur'an Hadits	Guru
34	M. Nur Hafid, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	Guru
35	Lailatus Shofia, S.Pd	S1	IPA	Guru
36	Aisyah, S.Pd.I	S1	Akidah Akhlaq	Guru
37	Rifan Hidayat, S.Pd	S1	Seni Budaya	Guru
38	M.Shafihan Rosyid, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru
39	Rossy Alivia R.S, SP, S.Pd	S1	IPS	Guru
40	Virlli Indah Fitriani, S.Pd	S1	IPA	Guru
41	Hadi Wijaya, S.Pd	S1	Penjasorkes	Guru
42	Nur Haniyatun Nasriyah, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	Guru
43	Samsul Arifin, S.Pd	S1	IPA	Guru
44	Heny Retna A. S.S, M.Si	S2	Bahasa Jawa	Guru

a. Prestasi

Ada satu keinginan yang terbersit dalam mengembangkan Madrasah ini, yaitu keinginan untuk selalu berprestasi. Untuk mencapai prestasi tersebut tentu banyak upaya yang harus dilakukan. Kerja keras dan kesungguhan salah satu modal yang harus ada dalam mengelola suatu lembaga termasuk mengelola MTs Negeri 2 Jember. Tentu saja prestasi yang diinginkan adalah prestasi yang bernilai kompetitif dan komprehensif, menyangkut semua aspek, semua komponen yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan Madrasah, baik bidang akademik, bidang non akademik, Maupun bidang Manajerial. Salah satu contoh bentuk prestasi yang pernah diraih MTs Negeri 2 Jember

Tabel 4.3
Prestasi yang pernah diraih
MTs Negeri 2 Jember

1. Prestasi Siswa (Akademik Dan Non Akademik) mulai 2017 s/d 2018 :

No.	Jenis Lomba/Kegiatan	Peringkat	Tingkat	Tahun
1.	Panahan	-	Provinsi	2017
	Futsal	-	Nasional	
	Pencak Silat	III	Provinsi	
	Catur	III	Kabupaten	
	Kaligrafi		Kabupaten	
	PMR	VI	Kabupaten	
	Sains Club	I	Kabupaten	
	Tilawatil qur'an	IV	Kabupaten	

2	Tartil	I	Kabupaten	2018
	MTQ putri	II	Kabupaten	
	Lomba Matematika	8 Dan 10	Kabupaten	
	Pencak Silat	III	Provinsi	
	Tenis Meja	II dan III	Provinsi	
	Bahasa Inggris	II	Kabupaten	

Keterangan: Masih ada prestasi siswa lainnya yang tidak kami sebutkan di buku ini.

b. Data Siswa

Jumlah Siswa:

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa
2016/2017	265	234	215	714
2017/2018	261	249	195	705

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan interview guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program (Peserta Didik Cerdas Istimewa) PDCI di MTs Negeri 2 Jember , dengan fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang umum ke data yang khusus, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representative untuk dijadikan sebuah laporan.

Kaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian:

1. Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Melalui Program PDCI di MTs Negeri 2 Jember

Perkembangan kognitif merupakan bagian dari fase perkembangan karakteristik manusia yang penting untuk dipelajari. Perkembangan kognitif sering disebut juga dengan perkembangan intelektual atau intelegensi. Perkembangan kognitif manusia adalah proses psikologis yang melibatkan proses memperoleh pengetahuan, menyusun dan menggunakan pengetahuan serta kegiatan lain seperti berfikir, mengingat, memahami, menimbang, mengamati, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan memecahkan masalah melalui interaksi dengan lingkungan. Kecerdasan (intelegensi) individu berkembang sejalan dengan interaksi antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang lainnya dan

antara individu yang satu dengan individu yang lainnya begitu juga dengan alamnya. Maka dengan itu individu mempunyai kemampuan untuk belajar dan meningkatkan potensi kecerdasan dasar yang dimiliki. Membahas tentang perkembangan kognitif berarti membahas tentang perkembangan individu dalam berfikir atau proses kognisi atau proses mengetahui.

Model Piaget satu diantara hal-hal yang penting dalam belajar mencakup soal kematangan peserta didik untuk belajar. Dalam pembelajaran model piaget ini terdapat pada tingkat perkembangan yang berbeda-beda yang membatasi kesanggupan peserta didik untuk mengelola masalah-masalah tertentu, terutama pada tahap abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus dengan tepat menyesuaikan bahan pembelajaran yang kompleks dengan tahap perkembangan peserta didik.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah menanyakan kepada Ibu Nurul Faridha selaku kepala madrasah MTs Negeri 2 Jember, yakni sebagai berikut:

Dalam mengembangkan potensi kognitif siswa disini kebanyakan guru sebelum mengembangkan potensi peserta didik harus mengembangkan potensi guru itu sendiri, bagaimana caranya yaitu dengan kita sering menggunakan atau mendiklat guru-guru disini kemudian dari situ pasti ada ilmu-ilmu baru yang diserap oleh bapak ibu guru yang dapat dikembangkan kepada peserta didiknya, hampir setiap 1 (satu) semester pasti melakukan diklat walaupun tidak harus guru yang mengajar di kelas PDCI melainkan di kelas fullday dan regular juga, otomatis kita juga mau tidak mau guru tidak boleh membedakan si A, si B dll. Harus semua potensi dikembangkan walaupun kadang-kadang potensi akademik yang kelas regular kalah dengan kelas PDCI tapi mereka juga mempunyai potensi yang lain seperti prestasi non akademik contohnya dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan, pencak silat yang

sekarang mewakili provinsi kapan hari itu diberangkatkan ke NTB dan Bogor.⁵⁵

Kepala sekolah sebagai educator seperti yang dinyatakan oleh Ibu Nurul Faridha selaku kepala madrasah, bahwa:

Peran sebagai educator tidak hanya melaksanakan model pembelajaran yang menarik saja tetapi juga mampu membimbing peserta didik, terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Disini program kegiatan yang diadakan ada dua yaitu ekstrakurikuler dan intrakurikuler, yang kegiatan ekstrakurikuler meliputi lomba matematika tujuan diselenggarakan olimpiade ini untuk menjangkau siswa berbakat yang mempunyai potensi dalam bidang studi matematika. Sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler mengadakan kegiatan pembelajaran diluar kelas (*outdoor study*) hal ini dikarenakan selain dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna juga bisa membuat pikiran dan semangat belajar menjadi meningkat karena pembelajaran yang monoton tentu akan mudah jenuh sehingga dapat menurunkan minat dan semangat siswa dalam belajar.

Kepala sekolah sebagai leader seperti yang dinyatakan oleh Ibu Nurul Faridha selaku kepala madrasah, bahwa:

Seorang kepala madrasah dalam lingkungan sekolah adalah seseorang yang berorientasi terhadap kemajuan sekolah yang memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai visi dan misi dan melaksanakan misi sekolah misalnya mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Program ekstrakurikuler yaitu Sains Club, studi ini menunjukkan bahwa seorang anak yang diajarkan prinsip-prinsip logika, hipotesis, dan metode penalaran lainnya bisa menjadi pemecahan masalah yang baik, bahkan meningkatkan IQ mereka. Sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler disini mengadakan (*outdoor study*) pembelajaran di luar kelas sebagai teknik yang cocok untuk pembelajaran siswa PDCI karena proses pembelajaran siswa harus benar-benar menyenangkan sehingga siswa betah untuk belajar. Hal itu menjadi salah satu upaya terciptanya pembelajaran yang terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar di kelas.

⁵⁵ Nurul Faridha, *wawancara*, Jember 19 Oktober 2018.

Pernyataan diatas diperjelas oleh Ibu Quratulaini selaku ketua program kelas PDCI di MTs Negeri 2 Jember:

Dalam mengembangkan potensi kognitif siswa disini guru harus dapat menyesuaikan bahan pembelajaran yang kompleks dengan tahap perkembangan peserta didik mbak. Hal ini berarti bahwa guru harus menunggu tahap perkembangan peserta didik yang tepat untuk menyampaikan bahan tertentu kepadanya apalagi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk itu seperti inquiri atau pendekatan ilmiah yang menjadi prosedur proses pembelajaran pada kurikulum 2013 sekarang ini yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menyajikan, mengolah, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus dengan tepat menyesuaikan bahan pembelajaran yang kompleks dengan tahap perkembangan peserta didik.⁵⁶

Pernyataan diatas selaras dengan Ibu Marti selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Seperti yang sudah dijelaskan oleh bu aini dalam pembelajaran disini menggunakan inquiri yang meliputi menanya, mengolah bahan ajar, mengamati, dan menyimpulkan. Setiap guru mempunyai jurnal masing-masing ada kegiatan harian, data siswa dan penilaian dan itu termasuk dalam ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek ini berorientasi pada kemampuan berfikir yang cenderung pada kemampuan dari mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah. Dalam memecahkan masalah siswa disini dituntut untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa metode, gagasan, ide yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan adanya aspek kognitif ini bisa disebut sebagai subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai pada tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Dan untuk menguji hasil kemampuan pengetahuan peserta didik, maka saya memberikan evaluasi (penilaian) terhadap siswa dengan cara memberikan soal-soal, memberikan tugas sehari-hari, membiasakan pemberian hafala-hafalan untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik ditambah lagi dengan adanya ulangan

⁵⁶ Quratulaini Ketua Program PDCI MTs Negeri 2 Jember, *wawancara*, Jember 19 Oktober 2018.

harian, mid semester dan ujian semester. Ini semua adalah bentuk evaluasi aspek pengetahuan yang saya berikan.⁵⁷

Pernyataan diatas diperkuat oleh Giorgina selaku peserta didik

PDCI 2 (Penyelenggara 4 semester) mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran disini kami sama dengan kelas-kelas yang lainnya bu, tetapi di kelas PDCI ini kami lebih ditekankan lagi dalam materi pembelajarannya, harus lebih memahami lagi apa yang dipaparkan guru di dalam kelas seperti Bu. Aini yang mengajar pada mata pelajaran IPA di kelas PDCI disini kami harus dapat memahami apa yang beliau terangkan tentang bab zat cair dalam kehidupan sehari-hari, disini kami bekerja kelompok dalam membuat sebuah alat peraga yang menerapkan tekanan pada zat cair dengan begitu anak-anak berinisiatif membuat bahannya dari stick, pipet, dan sedotan yang dapat dimanfaatkan walaupun itu bahannya dari alat bekas tapi masih bisa digunakan.⁵⁸

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber salah satunya yang diungkapkan oleh Ibu

Quratulaini selaku ketua program kelas PDCI bahwa:

Disini hampir semua guru saya minta untuk mengumpulkan penilaian tengah semester (PTS) nanti disitu ada beberapa nilai tugas, nilai harian, nilai proyek, nilai praktikum, pasti ada laporan setiap 3 (tiga) bulan sekali, dalam pendaftaran diawal penerimaan peserta didik baru itu dari tes IQ dari tes tersebut yang di atas 130 itu masuk di kelas PDCI, kelas fullday dibawah 120 walaupun ada juga sebagian anak yang memang diatas rata-rata 130 yang berada di kelas fullday atau regular memang karena anaknya tidak mau di kelas PDCI.⁵⁹

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 09:00-11.00 WIB yang bertempat di MTs Negeri

2 Jember. Pengembangan potensi kognitif siswa melalui program

⁵⁷ Marti Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Jember, *wawancara*, Jember 19 Oktober 2018.

⁵⁸ Giorgina selaku peserta didik PDCI 2 (Penyelenggara 4 semester) *wawancara*, Jember 20 Oktober 2018.

⁵⁹ Quratulaini Ketua Program PDCI MTs Negeri 2 Jember, *wawancara*, Jember 20 Oktober 2018.

kegiatan ekstrakurikuler yang disampaikan oleh Ibu Nurul Faridha yaitu selaku kepala madrasah yaitu dengan diadakannya lomba matematika ini guna untuk menjaring peserta didik unggul pada bidang yang diminatinya, memotivasi siswa untuk dapat menguasai dan mengembangkan bidang sains, dan memacu peningkatan mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Sedangkan dalam kegiatan intrakurikuler mengadakan pembelajaran diluar hal ini merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran yang terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan dapat mengembangkan kreativitas siswa.⁶⁰

Model bloom ini banyak digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kurikulum berdiferensiasi untuk peserta didik cerdas istimewa dan untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar sedemikian rupa hingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka sepenuhnya. Dengan menggunakan model bloom ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas proses-proses pemikiran mereka, dimana peserta didik dapat dengan cepat mengenali cara bagaimana mereka berpikir pada tingkat mana pertanyaan yang mereka ajukan dan sifat kegiatan dimana mereka terlibat. Yang dimaksud dengan model bloom disini seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan wawancara

⁶⁰ Observasi, Jember 20 Oktober 2018

yang di ungkapkan oleh Ibu Nurul Faridha selaku kepala madrasah MTs Negeri 2 Jember beliau mengatakan:

Dalam aspek kognitif ini berhubungan dengan kemampuan Siswa dengan karakter yang mempunyai keunggulan dengan intelektualnya, motivasi belajarnya maupun minatnya di kelas anak-anak selalu menunjukkan kemampuan penyerapan materi pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan siswa sebayanya. Oleh karena itu dalam model bloom ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas proses-proses pemikiran mereka, dimana peserta didik dapat dengan segera mengenali cara bagaimana berpikir pada tingkat mana pertanyaan yang mereka ajukan dan sifat kegiatan dimana mereka terlibat. Tujuan diadakan program ini jelas untuk memfasilitasi anak-anak yang memang mempunyai kemampuan diatas rata-rata temannya juga untuk sebagai jembatan mereka ketika mereka mau ke sekolah yang lebih tinggi.⁶¹

Pernyataan diatas selaras dengan Ibu Quratulaini selaku ketua program kelas PDCI yaitu dapat dilihat dari model bloom:

Strategi yang harus dilakukan dalam memodifikasi kelas PDCI dalam pembelajarannya itu bisa dengan menyusun kurikulum atau memadatkan isi terkait dengan konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model seperti ini banyak digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kurikulum berdiferensiasi untuk peserta didik berbakat serta untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka sepenuhnya.⁶²

⁶¹ Nurul Faridha, *wawancara*, Jember 19 Oktober 2018.

⁶² Quratulaini Ketua Program PDCI, *wawancara*, Jember 22 Oktober 2018

Pernyataan diatas senada dengan ibu Marti selaku waka kurikulum di MTs Negeri 2 Jember:

Siswa disini terutama yang kelas PDCI dituntut untuk aktif dan kreatif. Aslinya tidak hanya untuk kelas PDCI saja melainkan untuk semua siswa tetapi anak PDCI kan siswa yang dikecualikan sebagaimana peserta didik pada sekolah luar biasa mestinya diterapkan kekhususan pula, sehingga bagi peserta didik cerdas istimewa ini diberlakukan juga. Kita mengetahui bahwa peserta didik cerdas istimewa mampu bertindak cepat dalam pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu peserta didik yang berkubutuhan khusus memerlukan pembelajaran yang menantang.⁶³

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh M.Idris S selaku peserta didik PDCI 2 (penyelenggara 4 semester):

Untuk kegiatan pembelajarannya disini saya selama 2 (dua) tahun memang ditekankan pada proses pembelajaran yang mengarah pada kinerja pembelajaran bu seperti kemampuan pemahaman yang lebih dalam mengenai pelajaran di dalam kelas.⁶⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dianalisis bahwa upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa melalui program PDCI di MTs Negeri 2 Jember sudah terealisasi dengan baik sebagaimana peran dan keterlibatan kepala madrasah beserta guru sangat penting untuk dilaksanakan. Karena merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan siswa. Di atas sudah di paparkan fungsi ranah kognitif, khususnya bagi siswa yang sedang belajar mengembangkan seluruh potensi kognitifnya, upaya pengembangan kognitif siswa secara terarah baik oleh karena orangtua

⁶³ Marti Waka Kurikulum, *wawancara*, Jember 22 Oktober 2018

⁶⁴ M. Idris S peserta didik PDCI, *wawancara*, Jember 25 Oktober 2018

maupun oleh guru sangat penting. Pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotorik.⁶⁵

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Afektif Siswa melalui program PDCI di MTs Negeri 2 Jember

Kepala madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ranah afektif dapat didefinisikan bahwa dalam ranah ini merupakan tujuan yang berkenaan dengan sikap dan nilai, tidak hanya itu saja melainkan meliputi hal yang penilaian sebuah fenomena dan dalam menuntun tingkah laku moralnya. Ranah afektif ini tidak bisa terpisahkan dengan ranah kognitif dan psikomotorik tetapi ketiganya saling berkaitan satu sama lain. Ranah afektif mempunyai hubungan dengan ranah kognitif yang mana dalam setiap proses afektif terdapat komponen kognitif, hal ini dapat dilihat dari masing-masing tahap afektif yaitu pertama penerimaan dalam proses belajar mengajar penerimaan ini mengarah pada perhatian siswa. Dengan adanya perhatian siswa tersebut maka akan mudah bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan. Kedua, merespon dengan ini siswa menjawab pertanyaan guru apabila peserta didik tersebut mengetahui dan memahami materi pelajaran. Ketiga menilai, siswa mampu memberikan penilaian baik atau buruk, benar atau salah terhadap fenomena apabila peserta didik tersebut sudah dibekali dengan beberapa pengetahuan tertentu.

⁶⁵ *Observasi*, 25 Oktober 2018

Jenis Penerimaan yaitu berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam kelas, music, membaca buku, dan sebagainya). Dipandang dari segi pengajaran, jenjang ini berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian siswa. Hasil belajar dalam jenjang ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Nurul Faridha selaku kepala madrasah MTs Negeri 2 Jember yang mengatakan bahwa:

Peserta didik disini dalam aspek afektif dapat dilihat dari kesehariaannya dari cara bagaimana anak itu bersosialisasi dengan temannya, bagaimana cara anak didik menguasai materi yang disampaikan oleh guru, dan perilakunya di dalam kelas. Salah satu contohnya seperti, bagaimana menanggulangi peserta didik yang terkadang potensinya naik turun? Jika peserta didik itu berkembang ya kami teruskan tapi bagi yang nanti ada penurunan di akademiknya otomatis tetap kami arahkan apalagi disini sudah menggunakan sistem SKS ada yang enam SKS ada yang 4 SKS, SKS itu ada yang semester pendek kalau kita istilahkan disini remedial, materi-materi yang belum tuntas disuruh melakukan semester pendek. Karena diawal penjarangan anak PDCI disini kami melakukan tes IQ jika IQ anak itu diatas 130 maka anak itu berhak ke kelas PDCI dan untuk IQ dibawah 130 maka mereka berhak memilih akan masuk di kelas fullday atau kelas regular.⁶⁶

Hal selaras dengan pernyataan Quratulaini selaku ketua program PDCI adalah sebagai berikut:

Pada awal penerimaan materi kemungkinan anak-anak sedikit sulit dilakukan penyampaian persepsi yang baik. Tetapi saya lihat disini rata-rata anak kelas PDCI itu materi yang harus disampaikan itu diberikan pada awal istilahnya peta konsep yang harus diberikan di awal, kenapa diberikan pada awal karena materi yang harus mereka pelajari pada semester ini harus selesai otomatis bapak dan ibu

⁶⁶ Nurul Faridha Kepala Madrasah, wawancara, Jember 27 Oktober 2018

guru dalam pembelajaran modul harus diberikan dulu jadi anak-anak yang materi semester satu sampai bab sekian anak-anak belajar diawal dan ini hanya dilakukan di kelas PDCI saja.⁶⁷

Pernyataan diatas senada dengan pemaparan Ibu Marti yang menyatakan bahwa:

Saya kira mereka dalam pembelajaran kadang-kadang tergantung dari guru yang mengajar di dalam kelas mbak, terkadang ada guru yang mengajarnya monoton sehingga siswa kurang aktif, ada juga guru yang mengajarnya asik sehingga anak-anak antusias dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu disini anak PDCI dalam pembelajarannya diberikan modul diawal dikarenakan agar siswa dapat lebih memahami apa yang akan dipelajarinya nanti.⁶⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh M. Idris selaku peserta didik PDCI 2 (peyelenggara 4 semester):

Anak-anak dalam menerima materi pelajaran sangat merespon bu apalagi kalau gurunya asik dan tidak monoton dalam kegiatan belajar berlangsung. Seperti misalnya dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik atau anak-anak disuruh membuat alat peraga dalam pembelaran sains itu dapat membangkitkan semangat teman-teman dalam belajar dan meningkatkan daya pikir bu.⁶⁹

Pemberian Respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa atau peserta didik dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial disekitar sekolahnya.

Jenis pemberian respon yang digunakan dalam aspek afektif siswa sebagaimana dijelaskan oleh ibu Quratulaini adalah sebagai berikut:

Kalau disini saya lihat teman-teman itu rata-rata kalau di anak kelas PDCI itu materi yang harus disampaikan itu diberikan pada

⁶⁷ Quratulaini Ketua Program PDCI, *wawancara*, Jember 27 Oktober 2018

⁶⁸ Marti (waka kurikulum), *wawancara*, Jember 27 Oktober 2018

⁶⁹ M. Idris (kelas PDCI), *wawancara*, Jember 29 Oktober 2018

awal istilahnya peta konsep yang harus mereka pelajari pada semester ini dan harus selesai istilahnya kejar target mbak, otomatis disini bapak dan ibu guru memberi pembelajaran modul harus diberikan dulu jadi anak-anak materi semester 1 sampai bab sekian belajar diawal dan ini hanya dilakukan di kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) tidak untuk kelas regular maupun fullday.⁷⁰

Pernyataan diatas senada dengan Ibu Marti selaku waka kurikulum dan guru Bahasa Inggris yang menyatakan bahwa:

Saya beri pengantar dulu tentang materi setelah itu mulai Tanya jawab atau diskusi atau bisa juga kami setelkan sesuatu dari youtube itu untuk memperdalam pengetahuan anak-anak. Selain itu kami juga sering belajar di luar kelas mbak misalnya tentang tanaman hijau, nah kami pergi ke luar kelas nanti anak-anak saya suruh mencari tumbuhan hijau yang ditemui sebanyak-banyaknya. Kami berusaha membuat suasana belajar itu menarik mbak jadi tidak monoton hanya diskusi saja. Tapi kami menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran. Soalnya anak-anak PDCI mudah bosan mbak.⁷¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh giorgina selaku peserta didik PDCI 2 (penyelenggara 4 semester) menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran di kelas guru-guru terkadang ada yang monoton ada yang tidak bu, contohnya seperti bu aini yang mengajar mata pelajaran IPA teman-teman sangat antusias bu karena bu aini kalau mengajar di dalam kelas cenderung menggunakan eksperimen dan teman-teman merespon dengan sangat antusias.⁷²

Jenis Penilaian yaitu kemampuan untuk dapat memberikan penilaian atau pertimbangan dan pentingnya keterkaitan pada suatu objek kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak, acuh tak acuh.

Perilaku tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap apresiasi.

⁷⁰ Quratulaini Ketua Program PDCI, *wawancara*, Jember 27 Oktober 2018

⁷¹ Marti (waka kurikulum), *wawancara*, Jember 27 Oktober 2018

⁷² Giorgina (kelas PDCIA), *wawancara*, Jember 28 Oktober 2018

Jenis penilaian yang digunakan dalam aspek afektif siswa sebagaimana dijelaskan oleh ibu Quratulaini adalah sebagai berikut:

Dalam kehidupan sehari-hari kita bisa menilai anak-anak dari rasa tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, ke orang lain, dan lingkungan. Yang dimaksud dengan tanggung jawab disini adalah bagaimana anak itu bisa tanggung jawab atas dirinya sendiri seperti contohnya ketika anak itu berbuat salah mereka mengakuinya tidak sebaliknya, ketika anak itu berbuat baik ke orang lain seperti menolong temannya yang kesusahan atau menolong temannya yang sedang ada masalah mereka saling support satu sama lain, hal itu yang harus kita apresiasi kepada mereka meskipun hanya sekedar ucapan tetapi terkadang mereka merasa dihargai meskipun apa yang diperbuat tidak ada apa-apanya.⁷³

Pernyataan diatas senada dengan Ibu Marti selaku waka kurikulum dan guru Bahasa Inggris yang menyatakan bahwa:

Di dalam lingkungan sekolah kita bisa menilai peserta didik itu bisa tanggung jawab atau tidak misalnya ketika mereka menaati peraturan yang ada disekolah dan tidak melanggarnya maka dari itu terkadang kita apresiasi perilakunya. Dan ketika berada di kelas pun mereka terkadang cukup aktif dalam proses kegiatan belajar berlangsung seperti bisa menjawab pertanyaan apa yang sudah guru jelaskan tadi di depan, jika ada yang bisa menjawabnya maka dikasih reward agar mereka semangat dan tidak jenuh dalam proses KBM berlangsung.⁷⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh M. Idris selaku peserta didik PDCI 2 (peyelenggara 4 semester):

Peraturan yang ada dilingkungan sekolah memang harus kita taati bu contohnya seperti disiplin, kerapian baju, dan dilarang membuang sampah sembarangan contoh seperti itulah yang membawa kebiasaan untuk sehari-hari kami. Terkadang di dalam kelas ketika guru mengajar kita dikasih reward jika bisa menjawab pertanyaannya.⁷⁵

⁷³ Quratulaini Ketua Program PDCI, *wawancara*, Jember 27 Oktober 2018

⁷⁴ Marti (waka kurikulum), *wawancara*, Jember 28 Oktober 2018

⁷⁵ M. Idris (kelas PDCI), *wawancara*, Jember 28 Oktober 2018

Karakterisasi yaitu lebih mengacu daya hidup seseorang, tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menjadi lebih konsisten, menetap dan lebih mudah diperkirakan.

Jenis karakterisasi yang digunakan dalam aspek afektif siswa sebagaimana dijelaskan oleh ibu Quratulaini adalah sebagai berikut:

Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Kondisi atau keadaan yang terdapat pada masing-masing siswa itu dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar siswa tersebut. Jika kondisi siswa yang mendukung maka pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan baik, jika sebaliknya maka dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Maka guru disini memiliki peran sentral dalam pembelajaran secara langsung sangat diharuskan untuk mengetahui karakteristik atau keadaan yang terjadi pada peserta didik. Dengan begitu guru bisa mengantisipasi adanya pengaruh buruk yang mungkin muncul dan berakibat negative bagi pembelajaran.⁷⁶

Pernyataan diatas senada dengan Ibu Marti selaku waka kurikulum dan guru Bahasa Inggris yang menyatakan bahwa:

Pada saat saya mengajar terdapat berbagai macam karakter siswa yang saya temui. Ada siswa yang aktif dan pasif dalam pembelajaran. Pada awalnya hal seperti itu tergantung dari faktor dalam diri siswa. Namun dengan usaha guru, karakter anak bisa diubah sesuai dengan cara pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Dalam suatu pengajaran suasana kelas akan menjadi hidup apabila terjadi pembelajaran secara dua arah, guru dan siswa bisa saling berkomunikasi.

⁷⁶ *Observasi*, 28 Oktober 2018

Pernyataan tersebut diperkuat oleh M. Idris selaku peserta didik

PDCI 2 (peyelenggara 4 semester):

Karakter setiap anak berbeda-beda bu ada yang tanggap ketika guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas ada juga yang kurang tanggap, hal seperti ini tergantung dari lingkungan sosial nya jika lingkungan kurang memadai guru lah yang memberikan arahan ke siswa nya.

Kepala sekolah sebagai educator seperti yang dinyatakan oleh Ibu Nurul Faridha selaku kepala madrasah, bahwa:

Dalam kegiatan program ekstrakurikuler yaitu mengadakan santunan anak yatim yang diadakan setahun sekali hal ini membawa dampak positif bagi peserta didik yaitu melatih menanamkan rasa peduli pada sesama, menumbuhkan rasa saling membantu dan diharapkan mampu menumbuhkan solidaritas para siswa dan siswi terhadap sesama sejak dini agar kelas mereka terbiasa melakukan kebaikan kepada siapapun dan di manapun. Sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler mengadakan paguyuban dimana program ini diadakan setiap satu bulan sekali. Dalam paguyuban kelas tersebut, orang tua dapat menyampaikan ide dan membantu terwujudnya kemajuan anak-anaknya, serta dapat mengetahui bagaimana aktivitas belajar anaknya di sekolah. Tujuan utama paguyuban kelas adalah kerjasama yang diadakan untuk memajukan kelas berdasarkan kesepakatan bersama antara guru, peserta didik, dan orang tua. Dalam satu sekolah program paguyuban itu berbeda-beda, hal itu tergantung dari kesepakatan tiap-tiap kelas dan kondisi kelas itu sendiri. Melalui paguyuban kelas orang tua juga dapat memotivasi dan mendidik anak di luar KBM di kelas. Termasuk mengadakan kegiatan sosial salah satunya yaitu mengadakan santunan ke yayasan yatim piatu, dengan demikian anak tidak hanya memiliki prestasi akademik tetapi juga memiliki wawasan di bidang yang lain.

Kepala sekolah sebagai leader seperti yang dinyatakan oleh Ibu Nurul Faridha selaku kepala madrasah, bahwa:

Dalam kegiatan program ekstrakurikuler yaitu dengan mengadakan tilawatil qur'an dengan mengadakan kegiatan ini secara tidak langsung memudahkan belajar siswa terutama pada bidang Al-Qur'an dan Hadits karena disamping materi pelajaran bidang studi tersebut diambil dari potongan ayat Al-Qur'an dan tajwid yang

artinya dapat meningkatkan daya ingat dan memberikan ketenangan. Sedangkan untuk kegiatan intrakulikuler pelaksanaan istighosah atau doa bersama. Di dalam kegiatan istighosah seluruh siswa mendengarkan bacaan dzikir dengan khusyu' karena diharapkan pelaksanaan istighosah ini sebagai salah satu jalan untuk selalu taqarrub kepada Allah SWT. Tujuan diadakan istighosah ini berisi dzikir-dzikir panjang dan terdapat siraman rohani yang pastinya untuk selalu meningkatkan dan mengajak para siswa untuk selalu taat dalam beribadah.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan pengembangan aspek afektif di MTs Negeri 2 Jember yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler santunan anak yatim yang diadakan setiap satu tahun sekali guna untuk membentuk karakter siswa yang diharapkan bisa menjadikan siswa yang dermawan dan peduli terhadap lingkungan dan sesama. Sedangkan dalam kegiatan intrakulikuler sekolah mengadakan paguyuban yang diadakan kelas PDCI setiap satu bulan sekali gunanya untuk mengetahui proses perkembangan peserta didik baik di rumah mereka melaporkan ke sekolah dan yang di sekolah melaporkan kepada orang tuanya jadi sama-sama berjalan. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan potensi sikap serta kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang positif baik dalam hal sosial maupun religius.⁷⁷

3. Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Potensi Psikomotorik Siswa Melalui Program PDCI Di MTs Negeri 2 Jember

Berdasarkan paparan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah

⁷⁷ Observasi, 28 Oktober 2018

seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya berlari, melompat, melukis, menari, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu.

Motor development yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skills*).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah menanyakan kepada Ibu Quratulaini selaku ketua program kelas PDCI di MTs Negeri 2

Jember, yakni sebagai berikut:

Tumbuh kembang dan keterampilan setiap anak terkadang berbeda-beda ada yang cepat ada juga yang lambat tergantung kapasitas anak itu sendiri, gerakan motorik siswa akan terus meningkat ketika dia menduduki bangku SMP dan SMA. Peningkatan seperti ini justru membawa konsekuensi sendiri yaitu perlunya pengadaan guru yang lebih piawai dan terampil. Kepiawaian guru dalam hal ini tidak hanya menyangkut cara melatih keterampilan para siswa saja melainkan kepiawaian yang berhubungan dengan penyampaian ilmu tentang alasan dan cara keterampilan tersebut dilakukan.⁷⁸

Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 23 Oktober 2018 bahwa keterampilan itu banyak cara ada juga yang melalui BK, nanti BK yang mengarahkan peserta didik itu mau kemana arahnya, dan dari cara mereka melakukan sesuatu seperti dalam kegiatan

⁷⁸ Marti, wawancara, Jember 23 Oktober 2018.

pameran lomba kelas mereka yang lebih dominan dalam mendekorasi di kelas dan itu terlihat bakatnya disana.

Cognitive Development yaitu salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan menginterpretasikan obyek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek, seperti mainan, perabot dan makanan, serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua, teman. Peserta didik tidak pasif dalam menerima informasi walaupun proses berfikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh pengalamannya dengan dunia sekitar dia, namun anak juga berperan aktif dalam menginterpretasikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi mengenai dunia yang ia punya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah menanyakan kepada Ibu Quratulaini selaku ketua program PDCI di MTs Negeri 2 Jember, yakni sebagai berikut:

Cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa, oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak. Peserta didik akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan disekitarnya oleh karena itu guru harus membantu peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungan. Dengan adanya K13 sangat membantu karena disini guru hanya sebagai fasilitator, yang berperan aktif didalamnya adalah peserta didik.⁷⁹

Pernyataan diatas diperjelas oleh Ibu Mari waka kurikulum PDCI di MTs Negeri 2 Jember:

⁷⁹ Quratulaini, Ketua Program PDCI, *wawancara*, Jember 1 November 2018

Di dalam lingkup PDCI (peserta didik cerdas istimewa) berbeda dengan yang peserta didik lainnya hal ini karena kemampuan kognitif yang lebih cepat dibandingkan anak yang memiliki kemampuan kognitif dibawah anak cerdas istimewa. Hal ini ditunjukkan bahwa anak cerdas istimewa mampu berada dalam kelas dengan IQ 130, mampu mengikuti nilai ulangan yang sudah ditetapkan dari sekolah, serta sistem belajarnya yang dipercepat sehingga waktu tempuhnya cenderung lebih cepat.⁸⁰

Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 November 2018 bahwa anak cerdas istimewa selain memiliki kemampuan yang lebih dalam kognitifnya, namun juga memiliki kelebihan dalam kompetensi sosial. Anak PDCI memiliki perhitungan yang matang dalam mengambil sikap untuk memilih orang yang mampu menjalin hubungan dekat. Namun demikian, pada anak cerdas istimewa masih mampu berinteraksi dalam lingkungan baru dengan orang yang belum pernah dikenal.⁸¹

Social and moral development (Perkembangan Sosial dan Moral) adalah upaya penumbuh kembangan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi, dalam hal ini masyarakat pendidikan dan keluarga (tinjauan psikososial). Karena itu tidak heran jika seseorang siswa menggantungkan responnya terhadap pelajaran di kelas pada persepsinya terhadap guru dan teman-temannya itu sangat mempengaruhi kualitas hubungan sosial para siswa dengan lingkungan sosial kelasnya dan bahkan mungkin dengan lingkungan sekolahnya.

⁸⁰ Marti, Waka Kurikulum, *wawancara*, Jember 1 November 2018

⁸¹ *Observasi*, tanggal 1 November 2018

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah menanyakan kepada Ibu Quratulaini selaku ketua program PDCI di MTs Negeri 2 Jember, yakni sebagai berikut:

Dari perkembangan sosial itu tergantung dari guru yang mengajar mbak, tergantung dari wali kelas, dan tergantung juga pada stakeholder bagaimana anak didik kita tetap bersosialisasi, kalau saya cenderungnya walaupun kalian anak pilihan yang berada di kelas PDCI tetaplah kita adalah makhluk sosial, kita tetap akan membutuhkan orang lain tetapi kenyataannya anak-anak tidak individual sebenarnya, mungkin dulu masih awal-awal mereka seperti itu tetapi saya lihat. mereka ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bergabung dengan anak regular. Dan dalam proses pembelajarannya kadang-kadang tergantung dari guru yang mengajar di dalam kelas, kalau disini anak-anak cenderung menguasai proyek yang saya berikan kebetulan saya mengajar mata pelajaran IPA dan menerangkan tekanan pada zat cair itu bisa diterangkan pada kehidupan sehari-hari contohnya membuat sebuah alat peraga yang menerapkan tekanan pada zat cair dan saya buat kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, mereka membuat alat peraga sesuai dengan inisiatif atau ide-ide mereka sendiri. Dan pada akhirnya mereka membuat alat peraga yang terdiri dari stick, pipet, dan sedotan.⁸²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Marti selaku Waka Kurikulum, mengatakan bahwa:

Disini juga ada paguyuban, paguyuban itu prosesnya bagaimana yaitu perkembangan peserta didik baik itu yang dirumah mereka laporkan disekolah dan yang disekolah kita laporkan kepada orang tuanya jadi perkembangan anak didiknya untuk disekolah maupun dirumah sama-sama berjalan.⁸³

Kepala sekolah sebagai educator seperti yang dinyatakan oleh Ibu Nurul Faridha selaku kepala madrasah, bahwa:

Dalam kegiatan program ekstrakurikuler beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yaitu bertujuan untuk menonjolkan potensi yang dimiliki misalnya

⁸² Quratulaini, Ketua Program PDCI *wawancara*, Jember 4 November 2018.

⁸³ Marti. Waka Kurikulum, *wawancara*, 5 November 2018.

kegiatan pramuka sebagai salah satu kegiatan kependuan, pramuka diharapkan dapat memberikan peran penting dalam peningkatan dan pembentukan sikap dan mental peserta didik pada sikap yang baik. sikap baik yang dimaksud adalah berakhlak mulia, sopan santun, suci dalam segala pikiran maupun perbuatan, dan segala sikap lainnya. Sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler dengan Kreasi Kelas, dengan adanya kegiatan ini para siswa berlomba untuk menghias kelas yang ingin mulai dari mendesain hiasan dinding, melukis. Hasilnya seluruh kelas jadi tampak berbeda.

Kepala sekolah sebagai leader seperti yang dinyatakan oleh Ibu Nurul Faridha selaku kepala madrasah, bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat jelas untuk mewadahi peserta didik yang mempunyai hobi olahraga khususnya beladiri untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Tidak hanya itu saja kegiatan ini adalah salah satu cara terbaik untuk memelihara kesehatan jasmani, silat sebagai salah satu olahraga yang memiliki cara-cara khusus dalam membina kesehatan jasmani. Sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler yaitu OSIM (organisasi intra madrasah) yang dibentuk oleh madrasah sebagai satu bentuk organisasi siswa yang tujuannya untuk melatih peserta didik dalam berorganisasi, menciptakan kerukunan dan kerjasama yang baik antar siswa serta dalam rangka ikut membantu mewujudkan madrasah sebagai sekolah yang berwawasan luas dengan berdasarkan pada visi dan misi madrasah yaitu unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan pengembangan aspek psikomotorik di MTs Negeri 2 Jember yaitu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dianalisis mulai dari perkembangan motorik sampai dengan perkembangan sosial dan moral terjadi pada anak memberikan dorongan terhadap pembelajaran. Anak usia seperti saat ini selayaknya diberi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas bermain dan belajar. Peserta didik akan belajar secara mandiri di bawah bimbingan guru, aktif mencari, memecahkan masalah, bermain diluar kelas, dan

membuat prakarya. Aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti ini akan mengoptimalkan perkembangan motorik, kognitif dan sosial moral anak.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Melalui Program PDCI di MTs Negeri 2 Jember

Berdasarkan paparan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa melalui program PDCI di MTs Negeri 2 Jember sudah terealisasi dengan baik sebagaimana peran dan keterlibatan kepala madrasah beserta guru sangat penting untuk dilaksanakan. Karena merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan siswa. Di atas sudah di paparkan fungsi ranah kognitif, khususnya bagi siswa yang sedang belajar mengembangkan seluruh potensi kognitifnya, upaya pengembangan kognitif siswa secara terarah baik oleh karena orangtua maupun oleh guru sangat penting. Pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotorik

Model Piaget yaitu Satu diantara hal-hal yang penting dalam belajar mencakup soal kematangan peserta didik untuk belajar. Dalam

pembelajaran model piaget ini terdapat pada tingkat perkembangan yang berbeda-beda yang membatasi kesanggupan peserta didik untuk mengelola masalah-masalah tertentu, terutama pada tahap abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus dengan tepat menyesuaikan bahan pembelajaran yang kompleks dengan tahap perkembangan peserta didik.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Cicih Juarsih sebagai berikut:

“Model piaget adalah hubungan antara tingkat perkembangan konseptual peserta didik dengan bahan pelajaran yang kompleks menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Situasi belajar yang ideal ialah keserasian antara bahan pembelajaran yang kompleks dengan tingkat perkembangan konseptual peserta didik. Jadi, guru harus dapat menguasai perkembangan kognitif peserta didik dan menentukan jenis kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memahami bahan pelajaran itu. Strategi belajar yang dikembangkan dari teori piaget ialah menghadapkan peserta didik dengan sifat pandangan yang tidak logis agar dapat merangsang berfikir. Walaupun peserta didik sulit mengerti suatu pandangan yang berbeda dengan pandangannya itu sendiri. Tipe kelas yang dikehendaki oleh piaget untuk transmisi pengetahuan adalah mendorong guru untuk bertindak sebagai katalisator dan peserta didik belajar sendiri.”⁸⁴

Temuan-temuan tersebut kemudian dikuatkan dengan teori Muhibbin Syah sebagai berikut:

“program pengajaran di sekolah yang baik adalah yang mampu memberikan dukungan besar kepada para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka. Sehubungan dengan ini setiap guru sekolah selayaknya memahami seluruh proses dan tugas perkembangan peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan masa prayuwana dan yuwana yakni anak-anak dan remaja yang duduk di sekolah-sekolah dasar dan menengah.

⁸⁴ Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014), 16.

Pengetahuan mengenai proses perkembangan dengan segala aspeknya itu sangat banyak manfaatnya, antara lain:

1. Guru dapat memberikan layanan bantuan dan bimbingan yang tepat kepada para siswa, relevan dengan tingkat perkembangannya.
2. Guru dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan timbulnya kesulitan belajar siswa tertentu lalu segera mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menanggulangnya.
3. Guru dapat mempertimbangkan waktu yang tepat untuk memulai aktivitas proses belajar-mengajar bidang studi tertentu.
4. Guru dapat menemukan dan menetapkan tujuan-tujuan pengajaran standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk materi atau pokok bahasan yang akan disajikan.⁸⁵

Berdasarkan hasil temuan yang telah di dialogkan oleh teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi siswa melalui program PDCI meliputi model piaget yaitu agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan persepsinya, ingatan, berpikir, pemahaman terhadap symbol, melakukan penalaran dan memecahkan masalah. Dan pengembangan peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kematangan, minat dan bakat.

Pengembangan potensi siswa melalui program PDCI meliputi model bloom dari banyak model belajar yang ada, model belajar kali ini yang akan dibahas adalah model belajar bloom. Model bloom diidentifikasi oleh Benjamin Bloom, model ini diidentifikasi ke dalam ranah kognitif dimana ranah kognitif melibatkan pengetahuan dan pengembangan skill intelektual. Ranah ini mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola procedural, dan

⁸⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 73.

konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori Cicih Juarsih yang menyatakan bahwa:

“Model bloom ini banyak digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kurikulum berdiferensiasi untuk peserta didik cerdas istimewa dan untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar sedemikian rupa hingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka sepenuhnya. Dengan menggunakan model bloom ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas proses-proses pemikiran mereka, dimana peserta didik dapat dengan cepat mengenali cara bagaimana mereka berpikir pada tingkat mana pertanyaan yang mereka ajukan dan sifat kegiatan dimana mereka terlibat.⁸⁶

Temuan-temuan tersebut kemudian dikuatkan dengan teori Eko Supriyanto dalam buku pengembangan kurikulum pendidikan cerdas istimewa adalah sebagai berikut:

“Peserta didik yang oleh guru dinyatakan menguasai materi pokok bahasan bidang studi yang dipelajari dapat melaju pindah pada pokok bahasan selanjutnya. Pernyataan penguasaan pokok bahasan dilakukan guru dengan melakukan evaluasi hasil belajar dengan standar tertentu. Sehingga setiap siswa akan memiliki rekaman atas kemajuan penguasaan sendiri setiap pokok bahasan yang telah mereka capai.⁸⁷

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Cicih Juarsih dan Eko supriyanto

⁸⁶ Cicih Juarsih, *pengembangan Potensi Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 18.

⁸⁷ Eko Supriyanto, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 54.

maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bloom di MTs Negeri 2 Jember sudah sesuai dengan teori tersebut.

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi afektif Melalui Program PDCI di MTs Negeri 2 Jember

Berdasarkan paparan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa penerapan pengembangan aspek afektif di MTs Negeri 2 Jember yaitu dengan menanamkan proses pembelajaran kepada peserta didik dan menanamkan pembiasaan disiplin dalam kegiatan diskusi seperti pada saat peserta didik merespon, menanggapi serta memberi sanggahan dalam kegiatan diskusi. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan potensi sikap serta kepribadian peserat didik agar menjadi pribadi yang positif baik dalam hal sosial maupun religius. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti dengan memulai mewujudkan kepribadian yang baik pada saat kegiatan diskusi yaitu tutur bahasa yang sopan dalam berinteraksi dan memberi tanggapan pendapat, menilai dan menghargai pendapat peserta didik lain, serta menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penerimaan yaitu kemampuan memperhatikan dalam memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Hasil belajar ini merupakan tingkat paling rendah pada domain afektif.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto, yaitu sebagai berikut:

“*Receiving* adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya, semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.”⁸⁸

Temuan-temuan tersebut kemudian dikuatkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyadi sebagai berikut:

“*Receiving* berhubungan dengan kesediaan peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimulasi khusus (kegiatan dalam kelas, membaca buku, pagelaran music dan sebagainya).⁸⁹ *Receiving* atau penerimaan mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan. Dipandang dari segi pengajaran, jenjang ini berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian peserta didik. Hasil belajar dalam jenjang ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai pada minat khusus dari pihak peserta didik.”⁹⁰

Berdasarkan hasil temuan yang telah di dialogkan oleh teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik di MTs Negeri 2 Jember mampu merespon serta memberikan tanggapan terhadap stimulus yang diberikan oleh guru seperti dalam kegiatan diskusi dan menanggapi apa yang guru jelaskan di dalam kelas sehingga peserta didik mampu menerima pembiasaan yang diberikan oleh guru.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyadi, maka dapat disimpulkan

⁸⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 52.

⁸⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press), 5.

⁹⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 27.

bahwa bahwa model pembelajaran di MTs Negeri 2 Jember sudah sesuai dengan teori tersebut.

Pemberian Respon yaitu Kemampuan untuk dapat memberikan respon secara aktif, menjadi peserta yang tertarik. Hasil belajar ini lebih tinggi dari penerimaan.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto sebagai berikut:

“Responding adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan. Responding mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.”⁹¹

Temuan-temuan tersebut kemudian dikuatkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyadi sebagai berikut:

“Responding memiliki arti adanya pasrtisipasi aktif. Kemampuan ini bertalian dengan partisipasi peserta didik. Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu saja tetapi mereaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hasil belajar dalam tingkat ini dapat menekankan kemauan untuk menjaab, misalnya: secara sukarela seorang peserta didik mau membaca buku tanpa ditugaskan oleh gurunya. Pada tingkatan ini peserta didik dibina motivasinya agar mau menerima nilai yang diajarkan. Dengan demikian peserta didik tidak lagi berada pada tahap menerima begitu saja sesuatu nilai, melainkan mereka mempunyai daya dorong untuk menerima ajaran yang diajarkan kepada mereka. Salah satu contoh pembinaan responding ialah

⁹¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 117.

penerimaan terhadap aturan hidup sehat dan mereka mengikuti tata cara hidup sehat tersebut.”⁹²

Berdasarkan hasil temuan yang telah di dialogkan oleh teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menerima dan menanggapi stimulus yang diberikan oleh guru, tetapi juga dituntut untuk menilai serta menghargai pendapat atau argument peserta didik lain dengan tujuan untuk mengembangkan aspek sosial pribadi peserta didik.

Penilaian yaitu kemampuan untuk dapat memberikan penilaian atau pertimbangan dan pentingnya keterkaitan pada suatu objek kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak, acuh tak acuh. Perilaku tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap apresiasi.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati, yaitu sebagai berikut:

“*Valuing* mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain. Menghargai artinya memberikan nilai pada suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.”⁹³

Temuan-temuan tersebut kemudian dikuatkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyadi sebagai berikut:

“Dalam kaitannya dalam pembelajaran adalah peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai fenomena, yaitu baik atau buruk. Contoh hasil belajar afektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Penilaian atau penghargaan ini

⁹² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki), 6.

⁹³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 28

berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam penilaian ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.”⁹⁴

Berdasarkan hasil temuan yang telah di dialogkan oleh teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik telah memiliki kemampuan untuk menilai suatu kegiatan maka peserta didik telah menjalani proses penilaian yang kemudian diatur atau diorganisasikan. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan jenjang sikap atau nilai yang lebih tinggi ketimbang *receiving*, *responding* dan *valuing*.

Karakterisasi yaitu lebih mengacu daya hidup seseorang, tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menjadi lebih konsisten, menetap dan lebih mudah diperkirakan.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto, yaitu sebagai berikut:

“Menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari. Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu

⁹⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki), 6.

yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristis “pola hidup”, tingkah lakunya menetap dan konsisten.”⁹⁵

Temuan-temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Anas Sudijono sebagai berikut:

“Karakteristik dengan suatu nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai merupakan tingkat tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki *philosophy of life* yang mapan jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu sehingga membentuk karakteristik, tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diramalkan.”⁹⁶

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa ranah afektif mempunyai hubungan dengan ranah kognitif yang mana dalam setiap proses afektif terdapat komponen kognitif. Hal ini dapat terlihat pada masing-masing tahap proses afektif yaitu pertama “penerimaan” dalam proses belajar mengajar penerimaan ini mengarah pada perhatian siswa dengan adanya perhatian siswa tersebut maka akan mudah bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan dengan kata lain perhatian siswa dalam belajar sebagai syarat untuk sampai pada pengetahuan. Kedua “merespon” sebagai contoh ditemukan kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Ketiga “menilai” suatu fenomena atau benda. Siswa mampu memberikan penilaian baik atau buruk. Benar atau salah terhadap fenomena apabila siswa tersebut sudah dibekali dengan beberapa pengetahuan tertentu kemudian memahami dan

⁹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 53.

⁹⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

mampu menganalisa. Tahap terakhir “karakterisasi” yaitu kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu sesuai dengan makna yang terkandung di dalam ranah afektif.

3. Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Psikomotorik Melalui Program PDCI di MTs Negeri 2 Jember

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa psikomotorik yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Mulai dari perkembangan motorik sampai dengan perkembangan sosial dan moral terjadi pada anak memberikan dorongan terhadap pembelajaran. Anak usia seperti saat ini selayaknya diberi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas bermain dan belajar. Peserta didik akan belajar secara mandiri di bawah bimbingan guru, aktif mencari, memecahkan masalah, bermain diluar kelas, dan membuat prakarya. Aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti ini akan mengoptimalkan perkembangan motorik, kognitif dan sosial moral anak.

Motor Development (Perkembangan Motorik) adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada masa usia SD, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motoric, emosi, kognitif maupun psikososial. Perkembangan motorik sangatlah dipengaruhi oleh organ otak. Otak lah yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem

syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motoric anak.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muhibbin Syah sebagai berikut:

“Gerakan-gerakan motor siswa akan terus meningkat keanekaragaman, keseimbangan dan kekuatannya ketika ia menduduki bangku SMP dan SMA. Namun, peningkatan kualitas bawaan siswa ini justru membawa konsekuensi sendiri, yakni perlunya pengadaan guru yang lebih piawai dan terampil. Kepiawaian guru dalam hal ini bukan hanya yang menyangkut cara melatih keterampilan para siswa, melainkan juga kepiawaian yang berhubungan dengan penyampaian ilmu tentang alasan dan cara keterampilan tersebut dilakukan. Belajar keterampilan fisik (*motor learning*) dianggap telah terjadi dalam diri seseorang apabila ia telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan lengan (seperti menggambar) dan tungkai (seperti berlari) secara baik dan benar. Untuk belajar memperoleh kemampuan keterampilan jasmani ini, ia tidak hanya cukup dengan latihan dan praktik, tetapi juga memerlukan kegiatan *perceptual learning* (belajar berdasarkan pengamatan) atau kegiatan *sesnsory motor learning* (belajar keterampilan indriawi-jasmani).”⁹⁷

Berdasarkan hasil temuan yang telah di dialogkan oleh teor-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sehubungan dengan hal itu perlu dipelajari melalui aktivitas pengajaran dan latihan langsung, bisa juga melakukan pengajaran teori-teori pengetahuan yang berhubungan dengan motor skills itu sendiri. Aktivitas latihan perlu dilakukan dalam bentuk praktik yang berulang-ulang oleh siswa, termasuk praktik gerakan-gerakan sehingga peserta didik memahami bagian yang keliru dan dapat segera melakukan perbaikan.

⁹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: 2016), 61.

Cognitive development (Perkembangan Kognitif) yaitu salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan menginterpretasikan obyek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek, seperti mainan, perabot dan makanan, serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua, teman. Peserta didik tidak pasif dalam menerima informasi walaupun proses berfikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh pengalamannya dengan dunia sekitar dia, namun anak juga berperan aktif dalam menginterpretasikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi mengenai dunia yang ia punya.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Cicih Juarsih sebagai berikut:

“Pengembangan berbagai unsur kecerdasan peserta didik tersebut dalam pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh guru dalam upaya mewujudkan peserta didik yang cerdas secara holistic. Dalam upaya ini guru harus mampu menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kecerdasannya itu. Proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kecerdasan peserta didik.”⁹⁸

Berdasarkan hasil temuan yang telah di dialogkan oleh teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar juga penting dan perlu dilakukan oleh para guru yang akan memfasilitasi proses belajar bagi siswa PDCI, terutama mereka dengan karakteristik yang unik dan

⁹⁸ Cicih Juarsih. *Pengembangan Potensi Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 118.

berbeda dari siswa lainnya. Dari uraian diatas, tampak bahwa pemahaman karakteristik siswa terutama siswa dengan kebutuhan khusus seperti PDCI merupakan salah satu aspek penting yang perlu menjadi perhatian utama para guru, agar tercapai proses kegiatan belajar yang dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa dengan optimal.

Social and Moral Development (Perkembangan Sosial dan Moral) yaitu proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara siswa dalam berkomunikasi dengan objek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perkembangan sosial hampir dapat dipastikan sama dengan perkembangan moral, karena perilaku moral pada umumnya merupakan unsur yang mendasari tingkah laku sosial artinya, seseorang siswa akan dapat berperilaku sosial secara tepat jika ia mengetahui norma perilaku moral yang sesuai dengan situasi sosial tersebut.

Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muhibbin Syah sebagai berikut:

“Seperti dalam proses-proses perkembangan lainnya, proses perkembangan sosial dan moral siswa juga selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial siswa sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar sosial) siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah keluarga maupun di lingkungan yang lebih luas. Ini bermakna bahwa proses belajar itu amat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum,

dan norma moral lainnya yang berperilaku dalam masyarakat siswa yang bersangkutan.”⁹⁹

Berdasarkan hasil temuan yang telah di dialogkan oleh teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan yang berhubungan dengan nilai kebudayaan semata-mata. Tetapi juga terjadi sebagai akibat dari aktivitas spontan yang dipelajari dan berkembang melalui interaksi sosial anak dengan lingkungannya.

Tabel 4.4
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa	<p>a. Kegiatan ekstrakurikuler melalui lomba matematika untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang matematika sehingga dapat berkreasi dan berinovasi sesuai dengan kemampuannya.</p> <p>b. Kegiatan intrakurikuler yaitu mengadakan pembelajaran di luar kelas sebagai teknik yang cocok untuk pembelajaran siswa PDCI karena proses pembelajaran peserta didik harus benar-benar menyenangkan sehingga peserta didik betah untuk belajar. Hal ini menjadi salah satu upaya terciptanya pembelajaran yang terhindar dari kejenuhan, kebosanan.</p>

⁹⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 74.

<p>2. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi afektif siswa</p>	<p>a. Kegiatan ekstrakurikuler santunan anak yatim yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali bertujuan untuk mengajarkan para peserta didik untuk saling berbagi, supaya dapat melatih kepekaan perilaku anak-anak untuk bersentuhan langsung dengan anak yatim piatu. Kegiatan santunan ini sangat baik dan mendidik siswa untuk membantu sesama.</p> <p>b. Kegiatan intrakurikuler paguyuban. Kualitas pembelajaran yang diperoleh oleh anak-anak di sekolah bukan hanya tanggung jawab kepala madrasah dan guru, namun menjadi tanggung jawab orang tua juga. Sebaik apapun pelajaran yang diperoleh siswa jika tidak ada berkelanjutannya saat di rumah maka hasil pembelajarannya yang di dapat oleh siswa tidak akan optimal. Maka diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua siswa.</p>
<p>3. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa</p>	<p>a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan yaitu pramuka, kegiatan ini memiliki berbagai macam aspek pembelajaran mulai dari segi spiritual, emosional, sosial, jasmani, dan rohani yang bertujuan untuk pembentukan karakter seorang anggota pramuka yang pada akhirnya pembentukan karakter bagi anak bangsa. Pendidikan karakter harus diterapkan di</p>

	<p>setiap instansi sekolah karena memang pendidikan karakter harus diberikan sejak usia dini.</p> <p>b. Kegiatan intrakurikuler dalam mengkreasi kelas, salah satu pendukung siswa rajin dan mengikuti pembelajaran di kelas adalah ruang kelas itu sendiri. Oleh karena itu kelas harus di dekorasi sebaik mungkin agar siswa merasa nyaman.</p>
--	---



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di MTs Negeri 2 Jember yaitu melakukan pendampingan pendidikan kepada peserta didik cerdas istimewa salah satunya kurikulum yang dipakai adalah K13 yang telah dimodifikasi dengan memasukkan unsur pengayaan, pendalaman dan pemilihan materi sehingga kurikulum dapat bersifat fleksibel dan mampu merangsang daya kreatif siswa. Keterlibatan kepala madrasah dan guru sangat penting untuk dilaksanakan dalam mencapai keberhasilan siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler lomba matematika dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang matematika. Sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler yaitu mengadakan pembelajaran diluar kelas, hal ini dapat membuat pikiran dan semangat belajar menjadi meningkat.
2. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi afektif siswa di MTs Negeri 2 Jember yaitu mampu membentuk karakter peserta didik. Hal ini mencakup bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau

menyampaikan materi, dan bagaimana guru bertoleransi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler santunan anak yatim, dimana peserta didik dilatih menanamkan rasa peduli pada sesama, menumbuhkan rasa saling membantu dan menumbuhkan rasa solidaritas. Sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler paguyuban yaitu perkembangan peserta didik baik itu di rumah mereka laporkan di sekolah dan yang di sekolah melaporkan ke orang tuanya.

3. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa di MTs Negeri 2 Jember yaitu pendidikan jasmani dapat mengajarkan pendidikan karakter diluar jam pelajaran terutama saat ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial mereka. Sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler mengkreasikan kelas dengan adanya kegiatan ini para siswa berlomba untuk menghias kelas seperti mendesain hiasan kelas, melukis agar proses belajar tidak jenuh dan monoton.

B. SARAN-SARAN

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh dilapangan. Bahwasannya kepribadian yang kuat yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam memimpin lembaga tersebut harus terus didukung oleh seluruh guru agar semua program-program yang telah dibuat bersama akan tercapai secara maksimal.

2. Ketua Program Kelas PDCI

Mempertimbangkan sumber daya yang ada di MTs Negeri 2 Jember, maka akan lebih baik dibentuk kelas unggulan karya ilmiah, kelas unggulan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa berprestasi agar dapat mengembangkan kemampuan belajarnya secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sambil tetap memperhatikan keseimbangan dengan beberapa aspek pembinaan lainnya.

3. Siswa PDCI

Diharapkan bagi peserta didik cerdas istimewa agar tidak hanya fokus pada pengembangan aspek akademik saja tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti aspek sosial, spiritual dan lain-lain.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan* Cetakan ke II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi Nur, 2015. *Islamic Educational Leadership*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hidayah, Nurul. 2015. *Penanaman Karakter pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juarsih cich, 2014. *Pengembangan Potensi Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Komariah, Aan dkk. 2005. *Visionari Leadership: Menuju Sekolah Efektif* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Luki, Pangih Erma Candra. 2013. *Keefektifan Pembelajaran Pada Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Yogyakarta : Skripsi.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (UIN Maliki Malang)
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Oktaviany, Diah Arlita. 2015. *Pengelolaan Program Khusus Anak CI di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi.
- Prihatin Eka, 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Eko. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah Muhibbin, 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun *Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Wahjiumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah :Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Royhana Ummah
NIM : 084 143 029
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Siswa melalui Program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) di MTs Negeri 2 Jember”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 September 2019

Saya yang menyatakan



Royhana Ummah
NIM. 084 143 029

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Kepala Madrasah dalam Megembangkan Potensi Siswa melalui Program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) di MTS Negeri 2 Jember	1. Upaya Kepala Madrasah	1. Educator 2. Leader	a. Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan b. Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni a. Kemampuan memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Guru di Mts Negeri 2 Jember 4. Siswa atau Peserta Didik	1. Metode Penelitian: Metode Kualitatif (field Research) 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Tekhnlik Pengumpulan: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Subyek Penelitian: Purposive 5. Lokasi Penelitian: Mts Negeri 2 Jember 6. Tekhnik analisis data: (miles n hubberman) a. data collection b. data	1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa melalui program PDCI di MTS Negeri 2 Jember? 2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi afektif siswa melalui program PDCI di MTS Negeri 2 Jember? 3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa melalui program PDCI di MTS Negeri 2 Jember?
	2. Pengembangan potensi siswa melalui program PDCI (Peserta Didik Cerdas	1. Kognitif 2. Afektif	a. Model Piaget b. model bloom a. Penerimaan b. Pemberian respon c. Penilaian			

	<p>Istimewa)</p> <p>3. Program Kegiatan Siswa</p>	<p>3. Psikomotorik</p> <p>1. Ekstrakurikuler</p> <p>2. Intrakurikuler</p>	<p>d. karakterisasi</p> <p>a. <i>motor development</i></p> <p>b. <i>cognitive development</i></p> <p>c. <i>social and moral development</i></p> <p>a. Pramuka</p> <p>b. Musik</p> <p>a. OSIS</p>		<p>reduction</p> <p>c. data display verifikasi dan penarikan kesimpulan</p> <p>7. uji keabsahan data:</p> <p>a. tri angkulasi sumber</p> <p>b. b.tri angkulasi teknik</p>	
--	---	---	--	--	---	--

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Jember

1. Bagaimana peran anda sebagai kepala madrasah dalam mengembangkan atau memfasilitasi program kelas PDCI?
2. Apa tujuan penyelenggaraan program kelas PDCI di MTs Negeri 2 Jember ini?
3. Bagaimana dengan sarana dan prasarananya apakah sudah mendukung?
4. Apakah menggunakan kurikulum khusus untuk kelas akselerasi?
5. Bagaimana peran anda sebagai kepala madrasah juga guru dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa?
6. Bagaimana sejarah berdirinya kelas PDCI?

B. Wawancara Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Jember

1. Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam menyelenggarakan program PDCI?
2. Sejak kapan kelas PDCI ini di dirikan?
3. Apakah ada kesenjangan antara kelas regular dan PDCI?
4. Bagaimana mengembangkan potensi kognitif siswa?
5. Bagaimana mengembangkan potensi afektif siswa?
6. Bagaimana mengembangkan potensi psikomotorik siswa?

C. Ketua Program kelas PDCI

1. Bagaimana peran anda sebagai ketua program PDCI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa?

2. Bagaimana peran anda sebagai ketua program PDCI dalam mengembangkan potensi afektif siswa?
3. Bagaimana peran anda sebagai ketua program PDCI dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa?
4. Sejak kapan diadakan program PDCI?
5. Apa tujuan penyelenggaraan program PDCI?
6. Bagaimana cara untuk masuk ke kelas PDCI?
7. Apakah ada hasil prestasi siswa yang di dapat dalam kegiatan ekstrakurikuler?
8. Berapa tahun berjalannya kelas PDCI di MTs Negeri 2 Jember?
9. Bagaimana sejarah berdirinya kelas PDCI?
10. Penghargaan apa saja yang sudah di dapat oleh anak PDCI?
11. Bagaimana anak PDCI dalam bersosialisasi?
12. Bagaimana karakteristik anak PDCI?
13. Bagaimana perkembangan kognitif anak PDCI di dalam kelas?

D. Siswa kelas PDCI

1. Apakah ada hambatan dalam proses KBM di dalam kelas?
2. Apa kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran di dalam kelas?
3. Bagaimana dengan cara kalian bersosialisasi?
4. Olimpiade apa saja yang sudah di dapat?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1591 /In.20/3.a/PP.009/09/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 September 2018

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
Jalan Merak No.44b, Puring, Slawu, Patrang, Jember – Jawa Timur 68116

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Royhana Ummah
NIM : 084 143 029
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Siswa melalui Program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) di MTS Negeri 2 Jember selama 2 (Dua) Bulan di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizint



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER
Jl. Merak No. 11 (0331) 482926 Jember - 68116
website : mtsnjember2.com email : mtsn2jember@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 568/Mts.13.32.02/PP.06/11/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **Royhana Ummah**
NIM : **084 143 029**
Jurusan : **Kependidikan Islam**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah selesai mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Siswa melalui Program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) di MTs Negeri 2 Jember, selama 2 bulan dari tanggal 17 September s/d 17 Nopember 2018,






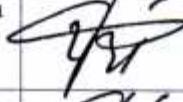
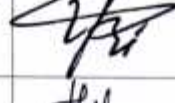



Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jember, 23 Nopember 2018
Kepala

Nurul Faridha




**Jurnal Kegiatan Penelitian
Penelitian di MTs Negeri 2 Jember**

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
Selasa, 14 Agustus 2018	Melakukan observasi awal dengan ketua program kelas akselerasi Mts Negeri 2 Jember	Quratulaini, S.Pd	
Senin, 17 September 2018	Menyerahkan surat penelitian pada lembaga Mts Negeri 2 Jember	Nikmatul Masykuroh, S.Ag	
Senin, 24 September 2018	Melakukan observasi dengan Waka Kurikulum melalui interview terkait pengembangan kurikulum yang ada di Mts Negeri 2 Jember	Marti, M.Pd	
Senin, 24 September 2018	Melakukan wawancara dan dokumentasi kepada waka kurikulum dar. TU	Marti, M.Pd	
Sabtu, 10 Oktober 2018	Melakukan observasi dan wawancara dengan ketua program PDCI terkait pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik	Quratulaini, S.Pd	
Senin, 15 Oktober 2018	Melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah Mts Negeri 2 Jember	Dra. Nurul Faridha	
Senin, 15 Oktober 2018	Melakukan wawancara dan dokumentasi dengan kepala madrasah Mts Negeri 2 Jember	Dra. Nurul Faridha	
Sabtu, 20 Oktober 2018	Melakukan observasi dan wawancara dengan ketua program kelas PDCI	Quratulaini, S.Pd	
Senin, 29 Oktober 2018	Melakukan observasi dan wawancara dengan waka kurikulum	Marti, M.Pd	
Senin, 29 Oktober 2018	Melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik PDCI 2 (Penyelenggara 4 semester)	Giorgina	
Senin, 29 Oktober 2018	Melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik PDCI 2 (Penyelenggara 4 semester)	M. Idris S	

Jember, 13 November 2018
Kepala Madrasah




Nurul Faridha
196307161994032001

“ Foto saat wawancara dengan Dra. Nurul Faridha selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Jember “



“ Foto saat wawancara dengan ketua program kelas PDCI “



“Foto saat wawancara dengan waka kurikulum MTs Negeri 2 Jember”



“ Foto waktu kegiatan pembelajaran di kelas PDCI 2 “



Kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kreasi



“ Foto saat menerima penghargaan”





“Kegiatan Ekstrakurikuler”



BIODATA PENELITI



Nama : Royhana Ummah
Nim : 084 143 029
TTL : Malang, 7 September 1997
Alamat : JL. Muharto V B, RT: 008 RW:006 Kelurahan: Kotalama,
Kecamatan: Kedungkandang.

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/ Kependidikan Islam

Riwayat Pendidikan:

1. TK IBNU HAJAR (2000-2002)
2. SDN KOTALAMA MALANG (2002-2008)
3. MTS DARUS SOLICHIN MALANG (2008-2011)
4. SMK NEGERI 6 JEMBER (2011-2014)
5. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER (2014-2018)